



Laporan Tahunan 2023 **Sembilan Tahun CISDI:** **Mengawal Masa Depan Kesehatan Indonesia** —————



Laporan Tahunan CISDI 2023

Sembilan Tahun CISDI: Mengawal Masa Depan Kesehatan Indonesia

Dipublikasikan pada April 2024 oleh
Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives

Probo Office Park
Jl. Probolinggo No. 40C Menteng, Jakarta Pusat 10350

www.cisdi.org



Daftar ISI

Pesan Pembuka	2
Tentang Kami	4
Kaleidoskop 2023	6
Kerja Kami	8
Penguatan Layanan Kesehatan Primer	9
Perencanaan Strategis untuk Reformasi Sistem Kesehatan	16
Advokasi Berbasis Riset: Determinan Sosial dan Kebijakan Kesehatan	24
Investasi Dampak bersama Masyarakat dan Komunitas	33
Kajian dan Publikasi	45
CISDI di Ranah Publik	53
Mitra Kami	60
Akuntabilitas Keuangan	64
Life at CISDI	66



Pesan Pembuka

Dari Advokasi ke Aksi: Langkah Besar Kami untuk Kesehatan di 2023

Diah Satyani Saminarsih, Pendiri & CEO CISDI



Salam sehat, adil, setara.

Kami menjalani tahun 2023 dengan sederet pencapaian penting. Program layanan kesehatan primer, kegiatan advokasi kebijakan, hingga diseminasi riset dan kampanye publik. Semuanya merupakan wujud komitmen CISDI dalam memperkuat sistem kesehatan di Indonesia.

Salah satu capaian kunci kami adalah penguatan layanan kesehatan primer melalui Pencerah Nusantara-Puskesmas Responsif Inklusif Masyarakat Aktif Bermakna (PN-PRIMA). Program yang berjalan di 12 puskesmas di Kota Depok dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, ini bertujuan meningkatkan kapasitas puskesmas dan masyarakat dalam respons dan pemulihan layanan kesehatan secara inklusif.

Melalui fase transisi dan penajaman program yang berfokus pada optimalisasi kualitas layanan di posyandu dan penguatan kompetensi kader kesehatan, kami berupaya memastikan pondasi yang dibangun sejak 2022 semakin kokoh dan berkelanjutan.

Masih dalam ikhtiar memperkuat layanan kesehatan primer, program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA) yang kami besut berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat memasuki babak baru setelah berjalan sejak 2021. Sepanjang 2023, kami memperluas cakupan program kesehatan, di antaranya pada pengendalian penyakit tidak menular dan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Memasuki akhir implementasi program, kami mentransfer pengetahuan kepada para pemangku kepentingan lokal yang akan melanjutkan peran PUSPA. Harapan kami, PUSPA dapat terus meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di berbagai daerah di Jawa Barat.

Dalam ranah advokasi kebijakan kesehatan, tahun 2023 menandai momentum menguatnya peran CISDI di tingkat nasional maupun global. Pada skala nasional, kami berpartisipasi dalam pembahasan Rancangan Undang-Undang Kesehatan hingga beleid itu disahkan menjadi undang-undang.



Di tengah pro-kontra serta minimnya transparansi dan pelibatan publik bermakna saat itu, kami berupaya memberikan masukan untuk RUU Kesehatan dengan mengirimkan Daftar Inventarisasi Masalah. Sebagian dari masukan kami diakomodasi dalam UU Kesehatan, antara lain tentang kader kesehatan dan kelompok rentan. Pendekatan serupa kami lakukan untuk mengawal penyusunan rancangan peraturan pemerintah turunan UU Kesehatan (RPP Kesehatan) yang masih berproses di tangan pemerintah.

Di level internasional, kami bekerja sama dengan mitra global seperti Joep Lange Institute, Pandemic Action Network, dan Global Public Investment menggelar dua agenda penting di sela United Nations General Assembly (UNGA). Dalam *side events* yang dihelat di New York, Amerika Serikat, tersebut kami mendorong keterlibatan masyarakat sipil dalam pencegahan, persiapan, dan respons pandemi global, serta strategi pembiayaan kesehatan pasca-pandemi.

Menjelang masa kampanye pemilihan presiden dan legislatif, yang menandai momentum pergantian pemerintahan, CISDI meluncurkan buku putih *Pembangunan Sektor Kesehatan Indonesia (2024-2034): Merancang Masa Depan Kebijakan dan Pelayanan Kesehatan*. Kami menyusun buku putih ini menggunakan metodologi *foresight* untuk memetakan masa depan pembangunan sektor kesehatan Indonesia selama satu dasawarsa ke depan.

Melalui serial 14 buku ini, kami memberikan wawasan dan rekomendasi bagi seluruh pemangku kepentingan nasional dan daerah untuk mewujudkan transformasi sistem kesehatan. Buku putih diluncurkan disela penyelenggaraan *Primary Health Care (PHC) Forum 2023*. Dihadiri berbagai pelaku pembangunan lintas sektor, baik kesehatan maupun non-kesehatan, dari dalam dan luar Indonesia, PHC Forum menjadi wadah berdiskusi dan berbagi praktik terbaik untuk memperkuat layanan kesehatan primer.

Dalam proses mewujudkan pencapaian sepanjang 2023, kami tentu menghadapi berbagai tantangan yang menjadi pembelajaran berharga. Kami menuangkan semuanya dalam laporan ini sebagai etalase pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi untuk dibagikan kepada semua pihak. Bagi kami, laporan ini juga menjadi pengingat dan penyemangat untuk terus memperjuangkan perbaikan sistem kesehatan yang dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat.

**Sudah saatnya kesehatan untuk semua
terealisasi di Indonesia.**

Diah Satyani Saminarsih
Pendiri & CEO CISDI



Tentang Kami

CISDI adalah **organisasi nonprofit yang bertujuan memajukan pembangunan sektor kesehatan dan menguatkan sistem kesehatan melalui riset, advokasi, dan program partisipatif.**

Visi

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang setara, berdaya, dan sejahtera dengan paradigma sehat.

Misi

1. Mendorong kemitraan strategis dan menjamin kolaborasi semua pemangku kepentingan dalam mencapai target pembangunan
2. Mendorong penguatan implementasi kebijakan berwawasan kesehatan
3. Meningkatkan pemberdayaan pemuda dan masyarakat akar rumput dalam isu pembangunan
4. Mendorong pemerataan akses terhadap layanan kesehatan
5. Membangun kesadaran masyarakat Indonesia berdasarkan paradigma sehat



Apa yang membuat CISDI berbeda?

CISDI berfokus pada isu pembangunan kesehatan masyarakat melalui siklus riset, intervensi, dan advokasi berbasis bukti. **Tim kami berasal dari beragam disiplin ilmu sehingga solusi yang kami rancang bersifat komprehensif.** CISDI juga membuka ruang partisipasi bagi anggota masyarakat yang ingin menciptakan akses layanan dan sistem kesehatan yang adil dan setara.

Dewan Direksi



Dewan Penasihat



Kaleidoskop CISDI 2023

- Roadshow perdana Film "Di Balik Satu Batang" di Medan, Solo, dan Palu

Keterlibatan CISDI dalam *initial assessment Posyandu Prima + Integrasi Layanan Primer* di Makassar, Garut, Surabaya.

PUSPA berjalan di 8 Kota/kabupaten dengan 80 puskesmas sebagai lokus program.

Website CISDI hadir dengan tampilan baru

- CISDI gelar konferensi pers "RUU Kesehatan Menguntungkan Siapa?"

Deployment 240 tenaga kesehatan eksternal PUSPA di 8 lokus intervensi

Health Inc "Jalan yang Sehat, Jangan Lupa Naik Transportasi Publik" kolaborasi dengan MRT Jakarta

Founder & CEO CISDI mengikuti program Fellowship Rockefeller Foundation Bellagio Centre

- Launching Buku "Aksi Penguatan Layanan Kesehatan Dasar: Mekar PUSPA di Tengah Pandemi"

PHC Fest "Merayakan Sehat yang Murah dan Mudah" mengemas berbagai kegiatan menarik seputar isu kesehatan.

Simulasi Penerbangan TCLink, **Talkshow Open Voice Jakarta, dan Launching #CeritainAja** dengan tema arah kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia

Premiere Film dokumenter tentang kader kesehatan "Dari Rumah ke Rumah".

Pameran Foto "Asih itu Hening" kembali dihadirkan sebagai bagian dari PHC Fest

>**Januari**

>**Februari**

>**Maret**

>**April**

>**Mei**

>**Juni**

- Peluncuran Health Outlook 2023 dikemas dalam acara Lokapala 2023 "Saatnya Berubah"

- Tahap Implementasi PN PRIMA Transisi

- Product Development Roadmap & Desk Review kompetensi, sertifikasi kader kesehatan

- CISDI berikan rekomendasi kebijakan untuk G7, serukan penguatan ketahanan sistem kesehatan.

- CISDI mewakili organisasi jaringan pengendalian tembakau sudah mengantarkan Surat Dukungan Percepatan Revisi PP 109/2012

- CISDI berbagi tentang urgensi menguatkan pelayanan kesehatan dasar lewat kader kesehatan di Harm Reduction International Conference 2023

- CISDI gelar diskusi publik yang bertajuk "Kepentingan Publik yang Belum Ada di RUU Kesehatan".

- Rangkaian sesi Delphi dan penulisan White Paper dimulai melibatkan berbagai pihak dan kepakaran

Diskusi publik bertemakan "Munculnya Ramalan tentang Gagalnya Penurunan Prevalensi Perokok Anak di RPJMN 2023-2024".

Diseminasi & Diskusi "Studi Inklusivitas Program Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Adat dan Kelompok Rentan"

Diseminasi dan Diskusi Publik "Survei Nasional Puskesmas Semasa Pandemi: Merumuskan Strategi Transformasi Layanan Kesehatan Primer"

#AnakBerhakMinumSehat advokasi pengendalian konsumsi MBDK bertepatan dengan Hari Anak Nasional.

Health Inc "Generasi Sandwich: Terjepit Antara Realita & Ekspektasi"

Berkolaborasi dengan IM57 Institute, CISDI gelar talkshow bertajuk "Kesehatan untuk Semua: Membangun Sistem Kesehatan yang Inklusif dan Akuntabel"

CISDI bersama mitra global menyelenggarakan dua agenda untuk publik di New York selama gelaran Sidang Tahunan PBB/UN General Assembly 2023.

CISDI membuka Call For Papers mengenai Primary Health Care.

Sesi Matchmaking HiAP Innovation Bootcamp bertemu berbagai donor potensial global di PHC Forum 2023.

Pengumuman peraih penghargaan Anugerah Karya Jurnalistik dan PHC Awards dalam rangkaian PHC Forum 2023

CISDI menyelenggarakan PHC Forum 2023: *Towards Health Equity and Resilient Communities*

Bertepatan dengan penyelenggaraan PHC Forum, CISDI meluncurkan "White Paper untuk Pembangunan Sektor Kesehatan Indonesia 2024-2034"

>Juli

>Agustus

>September

>Okttober

>November

>Desember

"Masterclass for Primary Health Care Leaders", kelas intensif pertama bagi pemimpin di sektor pembangunan kesehatan dan layanan kesehatan primer di seluruh Indonesia.

Rangkaian HiAP Innovation Bootcamp : "Mencapai SDGs dengan Implementasi HiAP yang Kolaboratif" dimulai

Pendaftaran PHC Awards dibuka, sebuah ajang untuk para inisiatif yang ikut berkontribusi membangun pelayanan kesehatan primer.

DPRemaja 2.0 Kawal RPP Kesehatan melalui 'Safari Politik' ke enam Kementerian

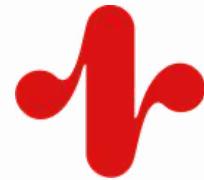
PN PRIMA 2023 memasuki tahapan implementasi

CISDI menyusun Daftar Inventarisasi Masalah dan lembar fakta untuk advokasi RPP UU Kesehatan untuk tiga isu: Kader Kesehatan, Pencegahan PTM, dan Pengendalian Produk Tembakau

Lokakarya Keberlanjutan PUSPA di 280 puskesmas bersama Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Talkshow dan FGD "Cukai MBDK dan Rokok untuk Indonesia Lebih Sehat" bersama pakar kesehatan, perwakilan kementerian dan tim kampanye paslon capres-cawapres.

Diseminasi riset dan rapat dengar pendapat umum Dewan Perwakilan Remaja 2.0



Kerja Kami

CISDI fokus pada empat area kerja, meliputi:



Penguatan Layanan Kesehatan Primer



Perencanaan Strategis untuk Reformasi Sistem Kesehatan



Advokasi Berbasis Riset: Determinan Sosial dan Kebijakan Kesehatan



Investasi pada Masyarakat dan Komunitas



Penguatan Layanan Kesehatan Primer

Setelah memperingati satu dekade Pencerah Nusantara pada 2022, kami meneguhkan perjalanan dalam memperkuat puskesmas pada 2023 dengan komitmen untuk mengembangkan program partisipatif bersama para penggerak layanan kesehatan primer. Perjalanan ini kami lakukan melalui PN PRIMA, PUSPA, dan Health Learning Program.



PN PRIMA

(Pencerah Nusantara Puskesmas Responsif Inklusif
Masyarakat Aktif Bermakna)

PN PRIMA merupakan program penguatan layanan kesehatan primer yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, inklusif terhadap kelompok rentan, dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Dalam program PN PRIMA, CISDI bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, puskesmas, dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan cakupan layanan gizi dan penyakit tidak menular (PTM). Kader PRIMA, sebutan untuk kader kesehatan yang terlibat dalam implementasi PN-PRIMA, berjumlah lebih dari 1.000 orang. Mereka tersebar Kabupaten Bekasi dan Kota Depok.

Tahun 2023 menjadi momentum PN PRIMA untuk menyempurnakan model layanan kesehatan berbasis komunitas. PN PRIMA telah mengalami dua fase penting dalam perjalannya meliputi fase transisi dari pemulihan pasca pandemi, hingga merambah optimalisasi layanan dengan penajaman kerangka program untuk memastikan bahwa fondasi yang telah dibangun benar-benar kuat dan berkelanjutan.

Seiring dengan pembelajaran yang didapat dari peran kader kesehatan dalam menyehatkan masyarakat, sejak tahun 2022 CISDI bercita-cita untuk mewujudkan 'kerja layak' bagi kader kesehatan. Tujuannya untuk memastikan agar kader kesehatan menjadi subyek penting, memiliki kapasitas yang mumpuni dalam menggerakkan layanan kesehatan yang berkualitas, serta terpenuhi hak-haknya. Melalui program PN PRIMA di tahun 2023, CISDI memastikan kader terlatih sebelum bertugas, dan mendapat pendampingan selama bertugas.



Salah satu capaian signifikan adalah penerapan aplikasi PN PRIMA yang sukses digunakan oleh kader dan petugas kesehatan di puskesmas. Aplikasi PN PRIMA memfasilitasi skrining yang tidak hanya lebih efisien dan terkoordinasi, namun juga terintegrasi dan melengkapi sistem yang dijalankan oleh pemerintah. Dalam periode ini kader PN PRIMA telah menjangkau 33.550 orang untuk melakukan skrining kesehatan. Selain itu, dengan memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kebijakan dan membuka ruang pelibatan yang lebih luas, PN PRIMA memberikan kesempatan bagi kader untuk mengidentifikasi masalah yang spesifik di komunitas mereka dan menciptakan solusi yang inovatif.

Melalui upaya kolaboratif yang kuat antara kader, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan, PN PRIMA terus memperkuat posisinya sebagai pionir dalam penyediaan layanan kesehatan berbasis komunitas. Monitoring dan evaluasi yang terus-menerus memastikan bahwa program ini terus beradaptasi dengan perubahan konteks dan kebutuhan masyarakat. PN PRIMA tidak hanya memberikan layanan kesehatan yang responsif dan inklusif, tetapi juga membantu masyarakat menjadi lebih aktif dan bermakna dalam menjaga kesehatan mereka sendiri.





PUSPA

(Puskesmas Terpadu dan Juara)



Program PUSPA merupakan penerjemahan strategi WHO ke dalam aksi inovatif Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang didukung kepakaran dan keahlian teknis CISDI dalam memperkuat penanganan kegawatdarurat kesehatan masyarakat, pandemi COVID-19, melalui puskesmas. Setelah tiga tahun berada di garis depan penguatan dan pemulihan layanan kesehatan primer di kala kegawatdarurat, tahun 2023 menjadi babak baru perjalanan Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA) dalam memperkuat layanan kesehatan primer di Jawa Barat. Tahun ini PUSPA fokus pada dua hal utama: (1) memperluas cakupan program kesehatan pada pengendalian penyakit tidak menular, gizi, dan Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), serta (2) mengeksekusi strategi keluar sebagai masa akhir implementasi program.

Namun tidak hanya sekadar mengakhiri implementasi program, strategi keluar juga menjadi momentum penting yang kami maksimalkan untuk mentransfer pengetahuan kepada para pihak yang akan melanjutkan peran PUSPA. Proses ini melibatkan serangkaian aktivitas, termasuk sesi berbagi pengetahuan dan peningkatan kapasitas. Selama proses tersebut, Sekretariat PUSPA, supervisor, tenaga kesehatan dan kader secara bersama-sama terlibat.

Selain itu, pendampingan juga kami lakukan pada aspek perencanaan. Aktivitas di dalamnya adalah pendampingan internal kepada pemerintah daerah dan pelaksana PUSPA agar dampak baik yang telah dihasilkan PUSPA dapat dipertahankan dan diperluas secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, PUSPA berupaya mendorong tumbuh dan kuatnya pemecahan masalah dari tingkat lokal untuk memperkuat layanan kesehatan primer.



PUSPA
Puskesmas Terpadu
dan Juara



Upaya-upaya menghimpun pengetahuan kami tuangkan melalui beberapa publikasinya, di antaranya dalam Kumpulan Inovasi Layanan Gizi, Hipertensi, dan Diabetes Melitus di Puskesmas PUSPA 2022, dan Buku Pedoman: Adopsi, Kontekstualisasi, dan Adaptasi Program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA).

Selain kerja sama erat dengan pemerintah daerah, PUSPA juga membuka ruang kemitraan yang luas dengan berbagai pihak. Akhir 2022 hingga awal 2023, PUSPA di antaranya terlibat sebagai lokus kolaborasi CISDI untuk penanggulangan pandemi COVID-19 bersama Propose dan Mafindo untuk memberikan pelatihan bagi kader dan advokasi partisipatif dalam mini riset tentang respons akses vaksin booster dan pemutaran film "Pilih Pulih" sebagai bentuk kampanye vaksinasi booster.

Sepanjang tahun 2023, program PUSPA berhasil meningkatkan capaian SPM hipertensi sebesar 75,60% dari 13,6%, capaian SPM Diabetes melitus sebesar 84,76% dari 20%, capaian SPM usia produktif sebesar 32% dari 9,22%, capaian pemantauan ibu hamil 88,74% sebelumnya 0%, imunisasi dasar lengkap 70,75% dari 0% serta mengedukasi 109.745 keluarga.

Walaupun memasuki tahap akhir implementasinya, PUSPA melihat bahwa ini bukanlah akhir dari perjalanan mereka, tetapi justru awal dari babak baru yang berkelanjutan bersama Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Komitmen kolaborasi yang terus aktif dan berkelanjutan menjanjikan masa depan yang cerah bagi upaya PUSPA dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Jawa Barat. Dengan demikian, PUSPA tetap menjadi teladan dalam transformasi sistem kesehatan primer.





HEALTH LEARNING PROGRAM

Health Learning Program (HLP) menjadi bagian dari unit program penguatan Pelayanan kesehatan primer di CISDI. HLP fokus pada pengembangan pelatihan dan pembelajaran yang menyasar peningkatan kapasitas penyelenggara layanan. Tahun 2023 menjadi periode penting bagi HLP dalam memperkuat perannya dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan di sektor layanan kesehatan primer, melalui tiga tujuan utama. Pertama, HLP telah berhasil mengembangkan model peningkatan kapasitas orang dewasa yang terstandar. Model ini tidak hanya menyediakan pendekatan dan pelaksanaan pelatihan yang terstandar, tetapi juga formulasi pelatihan yang mampu menyesuaikan kebutuhan dari sektor layanan kesehatan primer. Kedua, HLP bertujuan untuk menciptakan wadah atau platform yang mengakomodasi kebutuhan sumber daya manusia kesehatan, terutama para kader, baik dalam ranah digital maupun non-digital. Ketiga, HLP mendirikan fondasi peningkatan kapasitas bagi tenaga kesehatan dan kader di program-program seperti PUSPA, PN PRIMA, dan lainnya.

Sepanjang 2023, HLP telah melakukan survei pasar yang mendalam untuk memahami preferensi dan kebutuhan pembelajaran kader kesehatan. Berdasarkan temuan dari studi tersebut, HLP menyesuaikan strategi pembelajaran untuk lebih menekankan pada pelatihan langsung dan interaktif.

Mengupayakan proses dan keluaran yang terstandar, HLP turut mengakreditasi dua orang tim internal untuk mendapatkan sertifikasi nasional sebagai pelatih profesional untuk desain dan implementasi pelatihan yaitu *Certified Professional Trainer (CPT)* Level 4. Langkah ini bertujuan



untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh HLP memenuhi standar nasional dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta dengan memastikan langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan pelatihan lengkap dan sistematis.

Satu aspek penting lainnya dari upaya HLP adalah pada Uji Kompetensi kader, yang dilakukan untuk melihat kedalaman dan keluasan kompetensi kader dari beragam tugas dan fungsi kader di berbagai program kesehatan. Mulai dari ide sederhana, uji kompetensi ini berkembang menjadi riset yang lebih komprehensif untuk memahami kondisi dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada kader. Dimana penguasaan kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) kader pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas layanan kesehatan primer.

Selain mendukung peningkatan kapasitas dan cakupan program, pada Agustus-September 2023 HLP menjangkau partisipasi yang lebih luas ke kalangan publik melalui Primary Health Care (PHC) Masterclass for PHC Leaders, sebuah program berisi seri kelas online yang membahas perumusan solusi masalah kesehatan secara holistik. Peserta diajak untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan semua sumber daya yang ada

dan menyentuh determinan sosial dalam merumuskan solusi masalah kesehatan. PHC Masterclass diikuti lebih dari 150 peserta dari berbagai latar belakang dan berada di tingkat manajerial menengah ke atas, sekaligus meramaikan diskursus tentang penguatan layanan kesehatan primer jelang PHC Forum yang diselenggarakan pada November 2023.

Perjalanan HLP memainkan peran yang sangat penting dalam mengisi kesenjangan kapasitas dan keterampilan di sektor layanan kesehatan primer. Dengan fokus yang kuat pada pengembangan kapasitas dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan kader kesehatan, HLP memiliki modalitas yang kuat dalam meningkatkan layanan kesehatan primer di Indonesia.



Tanggung
Responsabilitas

Pemantauan

Transparansi

Keterbukaan

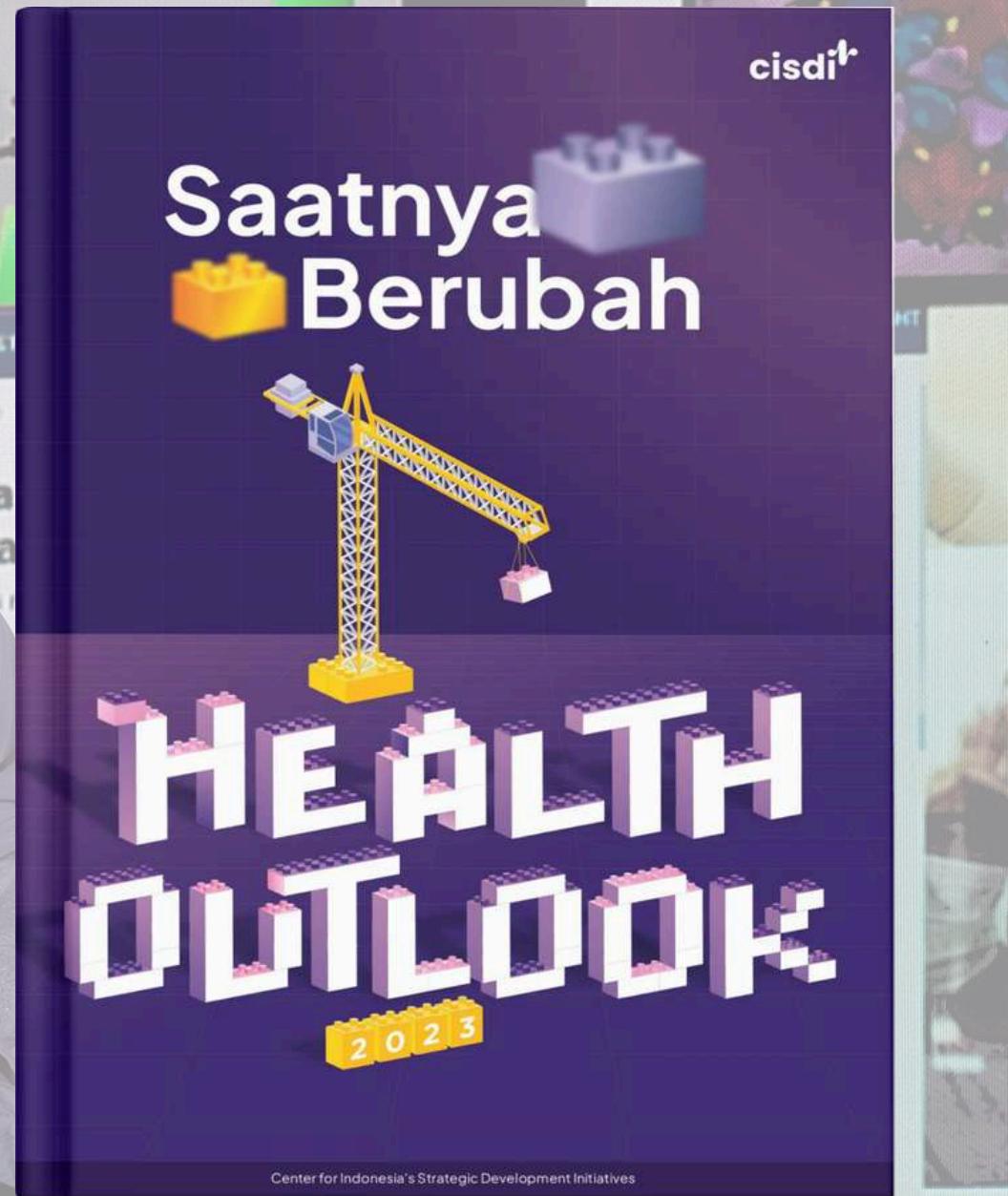
Keteguhan

Ketekunan

Perencanaan Strategis untuk Reformasi Sistem Kesehatan

Kerja Kami**Pendahuluan****Kaleidoskop 2023****Kajian dan
Publikasi****CISDI di
Ranah Publik****Mitra Kami****Akuntabilitas
Keuangan****Life at CISDI**

Sebagai mitra strategis pemangku kepentingan, CISDI menjalankan peran sebagai penghubung kesenjangan antara bukti dengan praktik kebijakan strategis. Kami mengumpulkan analisis dan bukti untuk memetakan lanskap, tantangan, dan rekomendasi dalam wacana pembangunan dan isu kesehatan. Di tahun 2023, CISDI mempublikasikan dua kajian yang menggunakan metodologi foresight, pertama adalah *Health Outlook 2023* dan yang kedua adalah *White Paper: Indonesia's Health Sector Development (2024-2034)*. Sementara *Health Outlook* ditujukan untuk memberikan rekomendasi kebijakan kesehatan jangka pendek (tahun 2023), *White Paper* series dirancang untuk memberikan rekomendasi jangka panjang untuk kabinet pemerintahan yang akan berganti di tahun 2024.



Health Outlook 2023: Saatnya Berubah

CISDI konsisten merilis dokumen rekomendasi kebijakan kesehatan tahunan sejak akhir tahun 2019 melalui dokumen bertajuk Health Outlook. Health Outlook 2023 menjadi dokumen rekomendasi tahunan keempat yang diproduksi oleh CISDI. Melalui Health Outlook, CISDI menelaah situasi pembangunan dan kebijakan kesehatan di tahun sebelumnya dan mengembangkan skenario yang mungkin terjadi untuk memberi pendekatan dan arah kebijakan pembangunan kesehatan kepada para pemangku kebijakan dan berbagai aktor pembangunan.

Dalam Health Outlook 2023, tim penulis mencoba menggunakan kerangka *policy roadmapping* untuk dapat memberikan rekomendasi strategis berdasarkan jangka menengah dan jangka panjang. Jadi selain memberikan telaah akan skenario kejadian yang mungkin terjadi dalam 1 tahun kedepan, dokumen Health Outlook juga menyediakan rekomendasi kebijakan yang aplikatif untuk jangka waktu yang spesifik.

CISDI melihat tahun 2023 sebagai momentum yang strategis dalam transformasi sektor kesehatan, di mana bersamaan dengan kebijakan pembangunan jangka menengah periode 2024-2029 dipersiapkan dengan cermat, serta mengingat bobot politisnya yang tinggi menjelang transisi pergantian pemerintahan yang akan terjadi pada 2024. Untuk itu, kualitas sistem kesehatan nasional menjadi krusial dalam menentukan arah pemulihan dan ketahanan masyarakat terhadap pandemi serta krisis-krisis lainnya.



Health Outlook 2023 menyoroti pentingnya perspektif kebijakan kesehatan berbasis hak asasi manusia sebagai landasan dalam memastikan akses layanan kesehatan yang adil dan berkualitas. Prioritas isu-isu pembangunan sektor kesehatan tahun 2023 yang kami soroti mencakup layanan kesehatan primer, kesehatan digital, serta diplomasi kesehatan global. Selain itu, transformasi layanan kesehatan primer menjadi fokus utama dari rekomendasi Health Outlook 2023, dengan meletakkan perhatian khusus pada pemulihan layanan yang terdampak oleh pandemi COVID-19 sebagai fondasi tebangunnya sistem kesehatan yang adekuat. Reformasi dalam kepemimpinan, tata kelola, kebijakan publik, dan pembiayaan menjadi kunci untuk memperkuat sistem ini.

Sementara itu, transformasi kesehatan digital menjadi penting dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, namun tantangan seperti infrastruktur yang terbatas, fragmentasi data, dan regulasi yang belum memadai masih perlu diatasi. Diplomasi kesehatan global juga menjadi fokus, dengan Indonesia berperan dalam memastikan akses yang adil terhadap sumber daya kesehatan global.

Health Outlook 2023 diluncurkan pada Rabu, 22 Februari 2023 di Jakarta, dihadiri oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi Sadikin. Acara peluncuran turut dikemas dengan diskusi panel dengan para pakar untuk mengulas substansi dan rekomendasi yang diusung dalam Health Outlook.





White Paper: Indonesia's Health Sector Development (2024-2034)

Pada November 2023, CISDI meluncurkan hasil kajian pembangunan jangka panjang dalam serial dokumen "White Paper: Pembangunan Sektor Kesehatan Indonesia (2024-2034)". Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi arah kebijakan bagi para pembuat kebijakan kesehatan, dan pelaku pembangunan. Sebagai bagian dari masyarakat sipil di Indonesia, CISDI berharap agar tulisan ini dapat menjadi kompas yang dapat memandu arah pembangunan kesehatan masyarakat bagi khalayak luas. Studi ini turut mengkaji kondisi kebijakan kesehatan di Indonesia, khususnya dalam sistem kesehatan nasional dan layanan kesehatan primer sebagai jangkar penulisan, sejak sebelum pandemi hingga pandemi berlangsung dan perbaikan kebijakan yang diperlukan di masa depan.

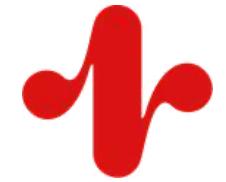
White Paper CISDI merumuskan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di saat dunia mempersiapkan diri untuk menghadapi dinamika pembangunan yang berubah setelah keluar dari pandemi. Rekomendasi ini didasarkan pada bukti ilmiah global dan regional serta pengetahuan eksplisit dan implisit yang diperoleh dari pengalaman bekerja di tingkat nasional, sub-nasional, dan masyarakat.



Menyadari kompleksitas isu-isu dalam sektor kesehatan, keterkaitan kesehatan dengan sektor lain, luasnya data dan keahlian yang tersedia, serta keinginan untuk membedah secara mendalam berbagai topik dalam kesehatan, CISDI mengelompokkan topik pembahasan dan merilis seri White Paper ke dalam dua belas buku, sebagai berikut:

- Main Book: White Paper on Indonesia's Health Sector Development (2024–2034)
- White Paper on Governance
- White Paper on Health System
- White Paper on Human Resources for Health
- White Paper on Health Financing
- White Paper on Global Health
- White Paper on Sexual Reproductive Maternal, Newborn, Children, Adolescent Health and Nutrition





Buku utama berfokus pada pendekatan keseluruhan, metodologi penelitian, pemindaian cakrawala, tantangan struktural secara keseluruhan, dan perubahan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk reformasi. Sebelas buku lainnya juga menerapkan metodologi *foresight* pada setiap tema yang berbeda untuk menghasilkan skenario dan rekomendasi yang preskriptif dan sesuai dengan kompleksitas tema. Melalui berbagai skenario inilah, rekomendasi yang berbeda dan dapat dioperasionalkan dihasilkan secara rinci untuk setiap tema.

Pada ajang Primary Health Care (PHC) Forum 2023, seri White Paper ini diluncurkan untuk publik. Pada agenda peluncuran, CISDI turut mengundang pakar global dan perwakilan dari tim sukses koalisi Calon Presiden-Wakil Presiden untuk memberikan tanggapan. Di tahun 2024, tim penulis akan kembali mengumpulkan masukan dan menyempurnakan white paper untuk memastikan sebuah kajian dengan rekomendasi dan masukan yang tetap spesifik terhadap konteks geopolitik pada tahun mendatang. Harapannya, seri buku ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah untuk memprioritaskan sektor kesehatan dalam upaya pembangunan Indonesia.



Connecting the Dots





TRACK SDGs

(*Transparent, Reliable, Accurate, Credible Knowledge, Sustainable Development Goals*)

Menyadari bahwa upaya meningkatkan kualitas kesehatan melalui pembangunan tidak bisa dikerjakan secara terfragmentasi, CISDI mengembangkan TRACK SDGs (*Transparent, Reliable, Accurate, Credible Knowledge, Sustainable Development Goals*) sebagai sebuah platform untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs. Platform ini merupakan upaya CISDI dalam mengumpulkan para aktor penggerak pembangunan, terutama komunitas orang muda dan masyarakat sipil di lintas sektor untuk dapat saling berjejaring, berkolaborasi dan berkontribusi mengawal pencapaian SDGs di Indonesia.

Memasuki tahun keempat perjalannya, pada 2023 TRACK SDGs telah menghimpun 151 aktor pembangunan yang berasal dari 27 provinsi sebagai anggota aktif. Di antaranya meliputi komunitas dan organisasi masyarakat sipil, termasuk usaha sosial dan institusi akademik. Tahun ini TRACK SDGs berfokus untuk mengarusutamakan wawasan kesehatan dalam praktik dan kebijakan pembangunan. Upaya ini salah satunya dikemas melalui "*HiAP Innovation Bootcamp: Mencapai SDGs dengan Implementasi HiAP yang Kolaboratif*" sebagai program peningkatan kapasitas yang telah diikuti perwakilan 34 instansi masyarakat sipil dan perangkat daerah yang berasal dari 11 provinsi di Indonesia.



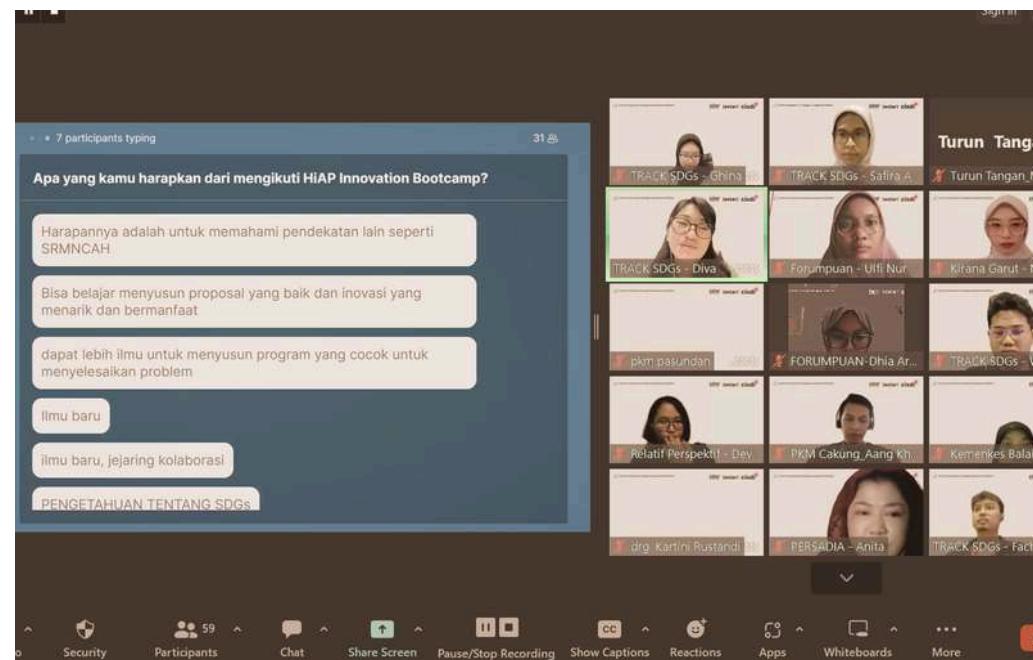
Program ini berisi serangkaian kelas yang mengangkat materi tentang pendekatan kolaboratif *Health in All Policies* (HiAP) untuk mengintegrasikan determinan kesehatan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan lintas sektor. Luaran dari kegiatan HiAP Innovation Bootcamp, kami mendorong para peserta untuk dapat menyusun sebuah proposal yang berisi rencana program mereka.

TRACK SDGs kemudian memilih lima instansi dengan proposal terbaik berdasarkan beberapa aspek dan kriteria, seperti korelasi ide proposal dengan isu kespro, kesehatan ibu dan anak, kesehatan remaja, dan gizi (SRMNCAH+N), inovasi, potensi pengembangan, potensi keberlanjutan, dan inklusivitas. Masing-masing peserta dengan proposal terbaik diundang untuk mengikuti Sesi Matchmaking HiAP Innovation Bootcamp dan mendapat kesempatan bertemu berbagai donor potensial global di Primary Health Care (PHC) Forum 2023 yang digelar CISDI pada 12-13 November 2023.

Dalam pengembangan platform pusat informasi dan pengetahuan terkait implementasi dan pencapaian SDGs, TRACK SDGs juga secara reguler memproduksi dan menyebarkan pengetahuan melalui berbagai artikel, cerita inspiratif dari akar rumput, dan video pembelajaran yang dipublikasikan di website www.tracksdgs.id serta media sosial TRACK SDGs di Instagram dan Twitter. Pengembangan konten-konten publikasi di antaranya bersumber dari cerita dan kontribusi anggota TRACK SDGs.

Selain itu, TRACK SDGs turut memperluas jangkauan pada diskursus publik melalui kegiatan tatap muka. Upaya ini dikemas dan terintegrasi dengan berbagai program CISDI yang menyasar komunitas dan publik secara luas melalui agenda bertajuk "Health Inc" (*Inspire, Network, Collaborate*). Sepanjang tahun 2023 telah terselenggara dua kegiatan diskusi dengan tema "*Jalan yang Sehat, Jangan Lupa Naik Transportasi Publik*" dan "*Generasi Sandwich: Terjepit Antara Ekspektasi dan Realita*".

Keberadaan TRACK SDGs telah menunjukkan bahwa seluruh entitas di lintas sektor memiliki kontribusi untuk meningkatkan capaian kesehatan dan keadilan kesehatan sebagai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modalitas pengetahuan, interaksi, dan kolaborasi di tingkat komunitas, TRACK SDGs dapat menjadi salah satu kekuatan sentral untuk mempengaruhi arah strategis kebijakan pembangunan.





Advokasi Berbasis Riset: Determinan Sosial dan Kebijakan Kesehatan

Kami meyakini bahwa usaha dalam meningkatkan kesehatan masyarakat memerlukan pendekatan holistik. Untuk itu, CISDI tidak hanya menerapkan strategi berbasis sistem untuk memperkuat layanan kesehatan primer, tetapi turut memberikan perhatian serius terhadap faktor-faktor sosial, perilaku, dan kebijakan yang turut memengaruhi dinamika kesehatan masyarakat. Aspek-aspek di dalamnya mencakup pengendalian konsumsi produk berbahaya, serta manajemen risiko penyakit tidak menular. Upaya-upaya ini kami kembangkan pada program pengendalian tembakau dan pola makan sehat dalam kegiatan pengendalian tembakau dan kebijakan pangan sehat.



Pengendalian Tembakau

Tahun 2023 menandai delapan tahun perjalanan CISDI dalam mendorong advokasi pengendalian tembakau. Mulai dari edukasi pencegahan konsumsi tembakau untuk remaja, kemudian meluas ke upaya advokasi cukai untuk pengendalian tembakau sejak tahun 2018. Di tahun 2023, CISDI bersama rekan-rekan jejaring masyarakat sipil aktif mengawal diskursus pengendalian tembakau dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan pembahasan RUU Kesehatan hingga disahkan sebagai Undang-undang, dengan aturan turunannya. Salah satu capaian dari proses advokasi UU Kesehatan ialah disebutkannya rokok elektronik sebagai salah satu produk tembakau. Hal ini memberikan harapan untuk penguatan pengendalian rokok elektronik ke depan. Pada April 2023, kami juga mengirimkan Surat Dukungan Percepatan Revisi PP 109/2012 kepada Menteri Kesehatan RI dan memberikan dukungan untuk RPP Kesehatan untuk pasal terkait pengendalian tembakau.

Untuk mendorong basis bukti ilmiah dalam diskursus publik dan kebijakan pemerintah, kami memproduksi sejumlah riset dan kajian, di antaranya bekerja sama dengan Institute for Health Research and Policy University of Illinois Chicago (UIC) untuk melakukan studi ekonomi berjudul "Dampak Harga Rokok terhadap Kemungkinan Berhenti Merokok di Kalangan Perokok Dewasa di Indonesia". Hasil studi tersebut semakin memperkuat bukti bahwa kenaikan harga rokok melalui cukai dapat mengurangi prevalensi merokok.



Studi kami lainnya berjudul "Hubungan Pembelian Rokok Eceran dengan Frekuensi, Intensitas, dan Inisiasi Merokok di Kalangan Remaja: Sebuah Studi Metode Campuran di Indonesia" mendalami fenomena transaksi pembelian rokok eceran di kalangan remaja. Hasil riset menunjukkan bahwa mereka menghabiskan sebagian besar uang sakunya berkisar Rp. 30.000 hingga Rp. 200.000 untuk produk tembakau. Temuan ini mendukung larangan penjualan rokok eceran serta batasan umur pembelian produk tembakau dan penegakan hukum terkait.

Kajian yang kami produksi turut kami bawa dalam forum-forum akademik, di antaranya dalam *Indonesian Health Economist Association (INAHEA)* Conference untuk mempresentasikan hasil riset yang berjudul "Efek Pemiskinan Akibat Konsumsi Tembakau di Indonesia" yang menemukan bahwa anggota keluarga yang merokok setiap bulannya dapat menghabiskan Rp. 417.074 untuk membeli rokok, atau sebesar 10-11% dari total pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran 10-11% untuk rokok ini 'memakan' porsi pengeluaran rumah tangga per bulan yang seharusnya bisa dialihkan untuk membiayai kebutuhan esensial lainnya, seperti makanan bergizi, pendidikan, dan kesehatan.

Dalam upaya pelibatan orang muda, kami melanjutkan program Dewan Perwakilan Remaja (DPRemaja) 2.0 sebagai salah satu inisiatif kami untuk melibatkan orang muda dalam advokasi pengendalian tembakau melalui konsep *youth mobilization*. Dari 1.203 pendaftar, kami menyeleksi 15 orang terpilih sebagai anggota DPRemaja kali ini. Peserta berasal dari berbagai wilayah, menjangkau kota-kota baru seperti Aceh, Bengkulu, Sumedang, Tegal, Pekalongan, Surabaya, Samarinda, Denpasar, dan Kupang. Dengan konsep pelibatan dan partisipasi yang dikembangkan, peserta DPRemaja didorong dan didukung untuk dapat menjangkau pemangku kebijakan di wilayahnya untuk mengupayakan praktik advokasi dan kampanye terkait pengendalian tembakau.





Advokasi Berbasis Riset: Determinan Sosial dan Kebijakan Kesehatan

Pendahuluan

Kaleidoskop 2023

Kerja Kami

Kajian dan Publikasi

CISDI di
Ranah Publik

Mitra Kami

Akuntabilitas Keuangan

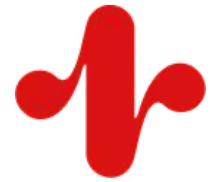
Life at CISDI

Pada pertengahan tahun, kami juga mengembangkan format diskusi publik dalam tajuk “Open Voice Jakarta” untuk mengangkat perbincangan isu tembakau dengan melibatkan komunitas, perwakilan pemerintah, dan pakar. Sepanjang tahun, terselenggara dua sesi Open Voice Jakarta, pertama untuk mengangkat tantangan advokasi pengendalian tembakau di Indonesia bertepatan dengan Hari Tanpa Tembakau Sedunia, dan yang kedua untuk memeriahkan Hari Anak Nasional dengan mengangkat topik terkait target penurunan prevalensi perokok anak di RPJMN 2023-2024.

Upaya menjangkau publik dengan lebih luas turut kami upayakan melalui kampanye media sosial @sebelahmata_cisdi yang berhasil menjangkau 22,696 pengguna media sosial di Instagram. Dilanjutkan dengan Roadshow Film "*Di Balik Satu Batang*" yang berlangsung secara organik di beberapa kota salah satunya dalam acara "*8th Indonesian Conference on Tobacco or Health (ICTOH)*" yang diadakan oleh Tobacco Control Support Center (TCSC) dan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) di Magelang dan pemutaran film di tiga kota yakni di Medan, Solo, dan Palu.

Selain itu, kami turut terlibat dalam forum-forum internasional. Di antaranya di awal 2023, CISDI turut hadir dan menjadi panelis dalam *Partners Meeting* di New York untuk menyampaikan pembelajaran dari proses kajian dan advokasi cukai tembakau di Indonesia. Berbekal pembelajaran yang dikumpulkan dari masa ke masa, CISDI akan meneruskan dan memperluas inisiatif pengendalian tembakau. Ke depan, CISDI masih akan terus memproduksi bukti ilmiah dan mengawal kebijakan cukai tembakau, juga menyebarkan informasi mengenai bahaya produk tembakau melalui [@sebelahmata_cisdi](#) dan berbagai saluran informasi CISDI.





Kebijakan Pangan Sehat

Penyakit tidak menular telah menjadi beban kesakitan dan kematian tertinggi di Indonesia beberapa dekade terakhir. Peningkatan drastis kasus obesitas dan penyakit tidak menular sepatutnya dilihat sebagai ancaman serius akan krisis kesehatan yang dihadapi Indonesia. Ironisnya, kontribusi signifikan terhadap ancaman ini berasal dari tidak terkendalinya konsumsi Gula, Garam, Lemak (GGL), salah satunya akibat tengah masifnya produk Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK). CISDI menyoroti hal ini sebagai aspek krusial dari determinan sosial kesehatan.

Melalui kegiatan advokasi kebijakan pangan sehat atau *food policy*, CISDI berkomitmen menjalankan program dan advokasi untuk mengupayakan kebijakan kesehatan publik yang efektif dan pemahaman publik yang lebih baik terkait konsumsi produk yang mengandung tinggi gula, garam, dan lemak. Upaya ini kami lakukan melalui edukasi dan mobilisasi partisipasi publik, pengembangan kajian, hingga advokasi kebijakan.

Salah satunya dalam momentum perayaan Hari Obesitas Sedunia 2023, CISDI menggelar diskusi publik bertajuk "*The Hidden Crisis of Obesity*" bersama UNICEF dan Kementerian Kesehatan. Dalam diskusi ini, kami menekankan pentingnya memahami obesitas dengan indikator indeks massa tubuh, dan bagaimana prevalensi obesitas di Indonesia diperparah oleh konsumsi MBDK. Kami juga menyoroti bahwa obesitas bukan hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga perlu adanya dukungan regulasi yang memadai, termasuk implementasi cukai MBDK, untuk menciptakan lingkungan yang dapat mendukung gaya hidup sehat.



Selain erat menjalin khalayak publik dan mitra pembangunan, CISDI bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menggerakkan kampanye pola makan sehat. Salah satunya bersama HIA Everywear, kami mengadakan #Hi_LadiesTalk Chapter 10 yang fokus pada tema "*Pola Makan Sehat dan Mindful Eating untuk Peningkatan Performa Olahraga*". Kemudian, dalam rangka Hari Anak Nasional 2023, kami mengedukasi anak-anak tentang minuman sehat dan tidak sehat melalui aktivitas bercerita. Selain itu, CISDI juga aktif berpartisipasi dalam Konsultasi Nasional lintas Kementerian/Lembaga pada April 2023, menyampaikan urgensi cukai MBDK dan mendiskusikan progres serta tantangan terkait dengan para pemangku kepentingan. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan komitmen CISDI dalam meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat.

Di ranah advokasi kebijakan, CISDI bersama koalisi masyarakat sipil termasuk Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA) dan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), mendesak pemerintah dan DPR RI untuk segera menerapkan cukai pada MBDK tahun depan dalam pengesahan RAPBN 2024. Kami turut mengadvokasi kebijakan agar pemerintah dapat mempertimbangkan langkah intervensi fiskal, pengaturan iklan dan promosi, dan pembatasan kandungan gula. Dalam konteks pengesahan UU Kesehatan, CISDI turut mengambil peranan dalam mengawal perumusan RPP Kesehatan tentang pengendalian konsumsi Gula, Garam, dan Lemak (GGL).

Dalam jangkauan sosial media, akun Instagram **@fyindonesians** mencatat pertumbuhan pengikut dan jangkauan yang signifikan, dari 13.069 pada Januari 2023 menjadi lebih dari 22.1K, dengan total jangkauan mencapai hampir 2 juta pengguna. Pada media sosial Twitter, pengikut kami bertambah lebih dari 3.000, mencapai 8K, dengan total impresi tahun ini lebih dari 4 juta. Aktivasi media sosial juga dilakukan melalui kolaborasi kami salah satunya dengan kreator **@Gambarnana** untuk mendorong pemahaman publik tentang diabetes dan konsumsi susu berpemanis dalam kemasan.





Momentum jelang pemilihan umum 2024 turut kami optimalkan untuk menyoroti pergeseran komitmen terhadap pengendalian konsumsi produk berisiko di antaranya MBDK dan tembakau kepada koalisi calon kandidat Presiden-Wakil Presiden. Upaya ini kami lakukan melalui kolaborasi CISDI dengan Bijak Memilih untuk mengadakan diskusi "Cukai MBDK dan Rokok untuk Indonesia Lebih Sehat", melibatkan pakar kesehatan, perwakilan Kementerian Kesehatan, dan tim kampanye calon presiden dan wakil presiden.

Berbekal pengalaman konkret dalam memadukan advokasi dan kampanye, advokasi ini dapat menjadi basis gerakan akan masa depan pemahaman publik dan kebijakan yang efektif untuk memutus ancaman krisis kesehatan akibat konsumsi produk pangan berisiko.



change.org

Mulai petisi Petisi saya Telusuri

Q Masuk

Detail petisi Komentar

Diabetes dan Obesitas Mengintai: Lindungi Masyarakat dari Bahaya Minuman Berpemanis

18.950 25.000

Tanda tangan Tujuan Berikutnya

Dukung sekarang

Tandatangani petisi ini

Nama awal

Nama akhir

Email

Kota

Negara

Dimulai 23 Agustus 2022
Mempetisi Sri Mulyani (Menteri Keuangan) dan 1 penerima lainnya

Alasan pentingnya petisi ini

Dimulai oleh Koalisi Food Policy

Sejak Agustus 2022, CISDI telah menghimpun dukungan publik untuk mendesak pemangku kebijakan di tingkat nasional agar mengesahkan penerapan cukai terhadap MBDK.

Setahun lebih berjalan, petisi ini telah menghimpun lebih dari 18,000 dukungan dari publik per Maret 2024.



Ikat tandatangan dan jadi bagian dari petisi



Advokasi Undang-Undang Kesehatan dan Aturan Turunannya

Tahun 2023 turut menjadi babak baru bagi sektor kesehatan di Indonesia, pasca disahkannya Rancangan Undang-Undang (RUU) Kesehatan sebagai Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada Juli 2023. Undang-Undang Kesehatan ini menjadi produk Omnibus yang menggabungkan dan menghapus 11 regulasi terkait kesehatan.

CISDI memahami bahwa Undang-Undang terkait Kesehatan di Indonesia memang sudah memerlukan pembaruan, utamanya terkait perbaikan sistem kesehatan, penguatan layanan kesehatan primer upaya, pengendalian produk berbahaya dan hal lainnya. Terlepas dari beberapa usulan pasal yang sudah baik, CISDI menyayangkan proses diskusi yang belum inklusif dan menyeluruh juga pengesahan undang-undang yang terburu-buru. Menyadari banyaknya pasal yang disatukan di dalam UU ini, komplikasi isu juga dampak harus dikaji secara menyeluruh agar tidak berdampak negatif pada masyarakat.

Sejak awal pembuatan, proses penyusunan RUU Kesehatan diwarnai baik dukungan maupun kritik. Kritik terutama karena minimnya keterlibatan masyarakat sipil yang bermakna dan terbatasnya akses publik terhadap naskah RUU. CISDI, bersama koalisi masyarakat sipil, telah aktif melakukan advokasi, termasuk mengirimkan tiga daftar inventarisasi masalah (DIM) kepada berbagai pihak terkait. Selain itu, CISDI juga memfasilitasi Diskusi Publik bertajuk "*Kepentingan Publik yang Belum Ada dalam RUU Kesehatan*" untuk menyoroti kepentingan publik yang belum terakomodasi dalam RUU tersebut dan mendesak penundaan pengesahannya demi memperkuat sistem kesehatan.



Terkait substansi, CISDI memberikan beberapa catatan utama terkait draf dan daftar inventarisasi masalah (DIM) RUU Kesehatan yang kini telah disahkan. Pertama, DIM RUU Kesehatan menghapuskan *mandatory spending* sektor kesehatan sebesar 10% dari APBN dan APBD. Kedua, RUU Kesehatan belum dapat memfasilitasi penguatan kader kesehatan secara substantif, terutama melalui pemberian upah secara wajib. Ketiga, RUU terbaru belum memperluas definisi kelompok rentan secara konkrit dan memfasilitasi layanan kesehatan yang non-diskriminatif. Keempat, CISDI mendorong usulan masyarakat sipil untuk memasukkan aturan larangan iklan, promosi dan sponsorship (IPS) rokok ke dalam RUU Kesehatan.

Langkah advokasi strategis kami ambil, di antaranya melalui penyusunan DIM dan dokumen advokasi sandingan, dan diskusi dengan pers untuk menyoroti catatan dan kesenjangan dari kebijakan yang ada. Berdasarkan catatan dan analisis tersebut, CISDI menyampaikan beberapa sikap dan pandangannya, di antaranya untuk mendesak penundaan pengesahan RUU Kesehatan, dan membuat proses pembahasan menjadi lebih partisipatif.

Upaya advokasi yang sudah dilakukan CISDI sejak akhir tahun 2022 membawa hasil. Beberapa masukan CISDI yang tertuang dalam dokumen Daftar Inventaris Masalah masuk ke dalam beberapa pasal dan pasal penjelas UU 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Diantaranya pasal 28 ayat 4 mengenai pelayanan kesehatan yang mencakup masyarakat rentan dan bersifat inklusif non-diskriminatif. Pasal tersebut juga diperkuat oleh pasal penjelas yang memberikan definisi operasional mengenai kelompok rentan.

Selain itu, masukan CISDI untuk pemberian insentif kepada kader juga telah dimuat dalam pasal 35 ayat 6 UU Kesehatan meski belum menjadi kewajiban. Untuk pengendalian faktor risiko kesehatan, usulan CISDI memperluas cakupan produk tembakau hingga rokok elektronik tertuang dalam pasal 149 UU Kesehatan. Sementara untuk penguatan layanan kesehatan primer, masukan CISDI tertuang dalam pasal 31 ayat 3 butir A-C UU Kesehatan yang memperluas cakupan layanan kesehatan primer untuk memperbaiki determinan kesehatan.

Kini setelah UU Kesehatan yang baru disahkan, CISDI berfokus pada advokasi untuk memastikan proses dan substansi Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) Turunan UU Kesehatan. Beberapa di antaranya yang telah berproses, yaitu dalam mendorong pengendalian produk makanan tinggi garam, gula, dan lemak, juga produk tembakau dan elektronik, beberapa di antaranya CISDI mendesak pengendalian komprehensif untuk mendorong prevalensi naik hingga 16% di tahun 2030, pelarangan iklan rokok, dan larangan pembelian rokok batangan pada pelajar di Indonesia. Dalam perwujudan pengendalian penyakit tidak menular, kami mendorong adanya perluasan instrumen kebijakan, mendorong kolaborasi lintas sektor, dan memperhatikan kebutuhan kelompok rentan. Selain itu, kami turut mendesak perwujudan situasi kerja layak dan kesejahteraan bagi kader kesehatan.

[Pendahuluan](#)[Kaleidoskop 2023](#)[Kerja Kami](#)[Kajian dan
Publikasi](#)[CISDI di
Ranah Publik](#)[Mitra Kami](#)[Akuntabilitas
Keuangan](#)[Life at CISDI](#)

Investasi Dampak bersama Masyarakat dan Komunitas

Kami meyakini kekuatan publik menjadi penggerak dalam berbagai program dan advokasi untuk transformasi sistem kesehatan. Untuk itu, CISDI mengembangkan upaya, ruang, dan medium guna menghimpun pelibatan masyarakat dan komunitas dalam mengarusutamakan kesehatan. Di tahun 2023, kami menuangkan misi ini melalui PHC Forum, PHC Fest, Health Inc, dan aktivitas sandingan UN General Assembly.



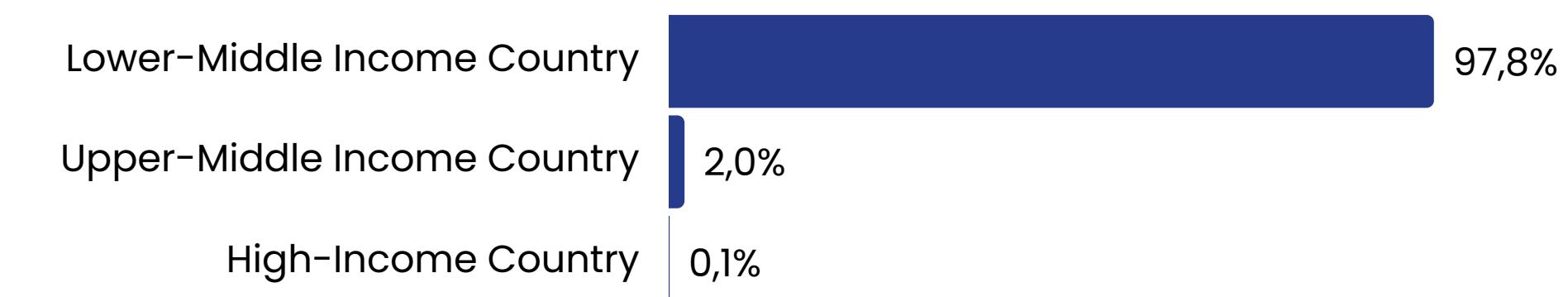
Primary Health Care Forum 2023

"Towards health equity and resilient communities"

Pada 2023, CISDI untuk pertama kalinya CISDI menggagas Primary Health Care (PHC) Forum sebagai forum global bagi para pegiat layanan kesehatan primer untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, dan memperkuat komitmen terhadap penguatan layanan kesehatan primer. PHC Forum 2023 diadakan pada tanggal 13-14 November 2023 di Jakarta dengan semangat kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat sipil dalam mewujudkan ketahanan global yang berfokus pada kesehatan.

Acara ini juga menandai peluncuran White Paper CISDI berjudul '*Indonesia's Health Sector Development (2024-2034): Designing a Future for Policy and Delivery*'. Dengan melibatkan 64 pembicara dan 783 peserta mewakili berbagai institusi di seluruh dunia, PHC Forum juga mengadakan serangkaian diskusi dan perbincangan tentang agenda penguatan layanan kesehatan primer.

Persentase jumlah peserta berdasarkan asal negara





Selain acara utama yang berlangsung selama dua hari, PHC Forum juga mengadakan berbagai kegiatan untuk melibatkan berbagai pihak. Melalui '*Call for Papers*', kami membuka kesempatan bagi peneliti dan akademisi untuk mengusulkan produk-produk ilmiah yang mendukung urgensi dan agenda penguatan layanan kesehatan primer. Selanjutnya, melalui '*Competence Forum*', kami menyelenggarakan diskusi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sipil, lembaga pemerintah, mitra pembangunan, dan komunitas yang terlibat dalam penguatan layanan kesehatan primer. Agenda dari Competence Forum mencakup pemahaman mendalam terhadap isu-isu strategis seperti inovasi, peta jalan dan prioritas dalam penguatan layanan kesehatan primer, serta isu-isu lintas sektor seperti krisis iklim dan pelatihan bagi tenaga kesehatan.

Dalam hal melibatkan komunitas dan organisasi masyarakat sipil, PHC Forum memberikan kesempatan peningkatan kapasitas kepada mereka yang memegang peranan strategis dalam penguatan layanan kesehatan primer. Melalui Health in All Policies (HiAP) Innovation Bootcamp, 52 individu yang terafiliasi dengan berbagai komunitas/organisasi lokal di Indonesia mendapatkan materi dan kesempatan untuk membangun jaringan terkait pengarusutamaan kesehatan dalam kebijakan dan advokasi interseksional. Selain itu, terdapat penghargaan PHC Awards untuk mengakui kontribusi luar biasa dari para aktor masyarakat sipil dan penyelenggara layanan kesehatan primer dalam penguatan layanan kesehatan primer. Serta penghargaan Anugerah Karya Jurnalistik untuk memberikan penghargaan untuk karya-karya jurnalistik yang mengangkat narasi tentang layanan kesehatan primer.





PHC Forum terselenggara atas kolaborasi dan dukungan dari para mitra, antara lain ACCESS Health International, Joep Lange Institute, PATH, J&J Foundation, CHIC, dan AIPI. PHC Forum akan mengeluarkan rekapitulasi hasil diskusi dan analisa kebutuhan diskusi lanjutan dalam sebuah *Outcome Document* yang akan didiseminasi di tahun 2024.

Co-Initiator



Co-Host Competence Forums



White Paper Launch Partners



Media Partner



Community Partners



Knowledge Partners





PHC Fest 2023

"Sehat Itu Mudah & Murah"

Jika perbincangan tentang kesehatan kerap dikemas dengan formal dan cara yang cenderung kaku, melalui Primary Health Care (PHC) Fest, CISDI menghadirkan festival yang mengusung narasi tentang penguatan layanan kesehatan dengan cara yang riang dan penuh kegembiraan. Tujuannya, agar wacana dan agenda kesehatan dapat lebih dikenal dan dimiliki semua kalangan.

PHC Fest dirayakan di Creative Hall, M Bloc Space, Jakarta Selatan pada 27-28 Mei 2023, dan berhasil menjangkau ± 1,200 pengunjung melalui berbagai bentuk aktivitas mulai dari diskusi publik, pemeriksaan kesehatan gratis melalui 'Puskesmas Kaget', peluncuran film dokumenter, pameran fotografi, hingga sudut-sudut interaktif. Meski dikemas dalam kemasan yang ringan, PHC Fest tetap menghadirkan perspektif yang kaya akan urgensi dan advokasi isu-isu kesehatan, di antaranya tentang layanan kesehatan primer, potret kader kesehatan, hingga perjalanan advokasi pengendalian tembakau. PHC Fest diakhiri dengan *stand up comedy* oleh Boah Sartika. Acara dilanjutkan dengan pameran fotografi yang berlanjut hingga 2 April 2023.

Selain itu, Puskesmas Kaget menjadi salah satu sorotan dari PHC Fest dengan mengajak kolaborasi berbagai organisasi dan komunitas. Menduplikasi gaya posyandu yang memiliki beberapa pos pemeriksaan, pengunjung diajak untuk mendatangi beberapa meja cek kesehatan gratis dan mengumpulkan stempel yang kemudian ditukarkan merchandise menarik. Meja cek kesehatan dasar (tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat) diisi oleh Alumni Pencerah Nusantara, meja konsultasi gizi diisi oleh Tim Food Policy CISDI bersama ILMAGI, meja edukasi kesehatan mental diisi oleh Into The Light, meja edukasi TBC diisi oleh Stop TB Partnership Indonesia, dan meja konsultasi kesehatan reproduksi diisi oleh Angsa Merah. Selain itu, PHC Fest juga berkolaborasi dengan @komikrukii yang menggambar sketsa 25 pengunjung secara random.



Menyuarkan kesehatan melalui proses kreatif

Film Dokumenter '*Dari Rumah ke Rumah*'

PHC Fest turut menjadi momentum penayangan publik perdana film dokumenter '*Dari Rumah ke Rumah*' yang diproduksi oleh CISDI. Film berdurasi 22 menit ini mengangkat kisah kader kesehatan yang selama ini menjadi garda terdepan dalam sistem kesehatan, namun masih rentan luput dari perhatian dan pemenuhan hak yang layak. Film ini dapat disaksikan di YouTube CISDI Channel: [s.id/darirumah-kerumah](https://www.youtube.com/cidistidocs).



Pameran Fotografi '*Asih itu Hening:* *Kerja Kesehatan yang Tak Kasat Mata*'

Setelah hadir pada 2022 saat perayaan '*Satu Dekade Pencerah Nusantara*', pameran fotografi '*Asih Itu Hening*' kolaborasi CISDI dengan Arkademy Project kembali dihadirkan untuk menyuarakan kisah dan keresahan kader kesehatan.

Menjadi bagian dari PHC Fest, '*Asih Itu Hening*' berada di kawasan M Bloc selama tujuh hari dan dikunjungi oleh lebih dari 1.300 orang. Tidak berhenti sampai di sini, '*Asih Itu Hening*' juga turut hadir dan dapat disaksikan dalam kemasan yang berbeda di perhelatan PHC Forum, November 2023.





Seni Kolase Interaktif bersama Ika Vantiani

Berkolaborasi dengan pelaku seni Ika Vantiani, CISDI berupaya menangkap aspirasi publik atas pandangan dan harapan terhadap kesehatan di Indonesia.

Aspirasi ini dikumpulkan dalam karya instalasi kolase interaktif dimana pengunjung dapat secara kolektif membentuk potongan majalah yang secara acak disatukan dan ditempelkan pada papan berbentuk kepingan puzzle.



TC Link: Lepas Landas Menghadapi Turbulensi Pengendalian Tembakau

Berkolaborasi dengan beberapa organisasi yang fokus pada pengendalian tembakau, PHC Fest menghadirkan instalasi interaktif berbentuk pesawat terbang yang mengajak pengunjung untuk duduk menikmati sajian audio-visual perjalanan dan tantangan advokasi pengendalian tembakau di Indonesia dari tahun ke tahun.





UNGA Side Event: Mengawal Agenda Kesehatan Global

CISDI bersama tiga mitra global, yaitu Joep Lange Institute (JLI), Pandemic Action Network (PAN), dan Global Public Investment Network (GPIN) menggelar dua side event di sela UN General Assembly (UNGA) yang berlangsung dari 12 hingga 26 September 2023 di New York.

Sidang tahunan PBB ini biasa diselingi oleh berbagai forum atau pertemuan tingkat tinggi untuk membahas sejumlah agenda penting, termasuk topik mendesak yang memiliki relevansi tinggi terhadap situasi global saat ini. Di bidang kesehatan, terdapat tiga pertemuan tingkat tinggi, yakni Pertemuan Tingkat Tinggi mengenai Pencegahan, Kesiapsiagaan, dan Respons Pandemi, Pertemuan Tingkat Tinggi Melawan Tuberkulosis, dan Pertemuan Tingkat Tinggi mengenai Cakupan Kesehatan Universal (UHC).

Selama berlangsungnya UNGA, banyak unsur masyarakat sipil yang mengadakan agenda sampingan atau *side event*, termasuk CISDI dan mitra global yang mengadakan dua kegiatan side event di New York. Diskusi publik pertama bertajuk "***Actualizing a Whole-of-Society Approach in Pandemic Prevention, Preparedness, and Response (PPPR)***," yang berfokus pada pentingnya melibatkan masyarakat sipil secara bermakna dalam tata kelola pandemi. Kami turut menyoroti interseksionalitas pandemi terhadap isu gender dan lingkungan serta strategi global untuk pembiayaan pandemi yang aksesibel dan berkelanjutan. Dalam diskusi ini pengetahuan dan pengalaman masyarakat sipil disebutkan menjadi aspek penting dalam pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons pandemi, menyoroti pentingnya pendekatan gender dan interseksionalitas, serta menyuarkan kebutuhan investasi lebih besar pada sumber daya manusia kesehatan.



Diskusi kedua bertajuk "**Finding a New Balanced Financing Strategy: Politics Versus Reality in Achieving Universal Health Coverage (UHC)**". Fokus dalam diskusi ini adalah menata masa depan pembiayaan kesehatan pasca-pandemi dan penguatan investasi di layanan kesehatan primer. Diskusi ini menekankan pentingnya strategi pembiayaan baru dalam mencapai Cakupan Kesehatan Universal secara global, dengan penekanan pada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, dan model baru perawatan kesehatan primer yang berpusat pada individu.

Kedua kegiatan tersebut menjadi wadah bagi CISDI untuk berbagi gagasan, membangun kemitraan, dan berkontribusi pada kemajuan agenda kesehatan global. Kami turut melibatkan berbagai pihak, termasuk pakar kesehatan, akademisi, dan pemangku kepentingan, untuk membahas cara-cara inovatif dalam menangani masalah kesehatan global saat ini dan masa depan.





Health inc

Menyadari kebutuhan akan ruang interaksi isu kesehatan dengan diskursus lintas sektor, pada 2023 CISDI mengembangkan Health inc sebagai ruang temu perbincangan isu kesehatan dan persinggungannya dengan isu-isu non kesehatan. Dengan semangat *Inspire, Network, Collaborate* sebagai akronim ‘inc’ dalam Health Inc, kami bertujuan untuk memperkaya perspektif serta memperluas ruang dan peluang kolaborasi bersama multipihak sebagai bagian dari penyelenggara. Selain itu, Health inc menjadi tempat berjejaring bagi mereka yang memiliki ketertarikan isu serupa.

Usai penyelenggaraan Health Inc, CISDI mengirimkan newsletter ditujukan kepada para peserta dan juga member TRACK SDGs. Newsletter ini berisi rekomendasi bacaan dengan topik tertentu, informasi agenda SDGs dalam waktu dekat, dan profil dari member TRACK SDGs yang mengangkat cerita aktor pembangunan muda dari lapangan. Sebanyak tiga newsletter telah dikirimkan pada 2023 dengan topik health in all policies, kaum muda dan politik, serta kesehatan dan hak asasi manusia. Rata-rata *Click-through-rate* (CTR) mencapai 3,51% (di atas nilai rata-rata non-profit 2,7%).



Health inc "Jalan yang Sehat, Jangan Lupa Naik Transportasi Publik"

Bertepatan dengan perayaan Hari MRT Jakarta, pada 25 Maret 2023, CISDI bekerja sama dengan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu menyelenggarakan Health Inc untuk membicarakan pentingnya ketersediaan dan penggunaan transportasi publik yang mampu mendukung mobilitas masyarakat sesuai kebutuhannya.

Menghadirkan enam pembicara, di antaranya perwakilan dari ITDP Indonesia, Greenpeace, Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Komunitas Dari Halte ke Halte, dan PT MRT Jakarta, perbincangan ini menggali bagaimana ketersediaan transportasi publik yang memadai dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sebanyak 33 peserta hadir, baik yang datang karena sudah registrasi sebelumnya maupun yang hanya lewat dan tertarik ikut serta (*on the spot*).

Melanjutkan konsep 'Puskesmas Kaget' dari PHC Fest, setiap kegiatan Health inc selalu dilengkapi dengan pos pemeriksaan kesehatan dasar gratis (cek tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat). Kali ini berkolaborasi dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Pada sesi networking, peserta juga antusias saling berkenalan melalui games kartu bingo.





Health inc "Generasi Sandwich: Terjepit Antara Ekspektasi dan Realita"

Pada 22 Juli 2023, CISDI menggelar Health inc dengan tajuk "Generasi Sandwich: Terjepit Antara Ekspektasi dan Realita". Pada Health inc kali ini, kami mengangkat perbincangan tentang fenomena generasi yang terapit beban ganda akan tanggungan ekonomi, hingga dampaknya yang tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi tetapi juga kesehatan mental.

Sesi talkshow menghadirkan pembicara yang membawa beragam perspektif, di antaranya peneliti Litbang Kompas, financial trainer, dan perwakilan Remisi - sebuah organisasi yang fokus pada pemenuhan hak kesehatan mental. Sebanyak 55 peserta hadir dan aktif dalam sesi diskusi.

Selain diskusi dalam sesi talkshow, Health inc kali ini dilengkapi dengan sesi interaktif Workshop 'Journaling' bersama @ter.ta.ta. Pos pemeriksaan kesehatan dasar gratis di Health inc ini berkolaborasi dengan Bidan Membantu. Tidak hanya peserta Health inc tetapi juga banyak pengunjung taman yang lewat dan ikut memeriksakan dirinya. Sejumlah 72 orang mendapatkan pemeriksaan kesehatan dasar ini.

Kami juga berkolaborasi dengan Social Connect yang menjadi pembawa acara. Health inc kali ini mencoba konsep speed date untuk sesi networking selama 45 menit.



[Pendahuluan](#)[Kaleidoskop 2023](#)[Kerja Kami](#)[Kajian dan
Publikasi](#)[CISDI di
Ranah Publik](#)[Mitra Kami](#)[Akuntabilitas
Keuangan](#)[Life at CISDI](#)

Kajian dan Publikasi

Sepanjang 2023, CISDI memproduksi berbagai kajian dan publikasi yang sebagian besarnya dapat diakses secara terbuka oleh publik.



Penguatan Layanan Kesehatan Primer

Buku dan Hasil Penelitian



Kajian Kebijakan Studi Inklusivitas Program Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Adat dan Kelompok Rentan

Publikasi ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kombinasi, kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai dimensi kerangka ketahanan sistem kesehatan pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 pada masyarakat adat dan kelompok rentan di Indonesia. Kemudian dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data anggaran serta analisisnya secara deskriptif. Salah satu tujuan penelitian ini adalah memetakan situasi dan tantangan pelaksanaan vaksinasi kelompok rentan di Indonesia, termasuk dari segi pembiayaannya.

 [Unduh](#)

Gambaran Kebutuhan dan Kesiapan Puskesmas di Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

CISDI melakukan pemetaan terhadap situasi dan kebutuhan puskesmas saat pandemi COVID-19 berlangsung. Secara spesifik, survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi situasi puskesmas pada aspek sumber daya manusia, manajemen puskesmas, pemanfaatan layanan kesehatan, pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) serta alat pelindung diri (APD), respons pandemi COVID-19 melalui testing, tracing, treatment (3T), dan vaksinasi, data dan informasi serta pelibatan kader kesehatan pada respons pandemi dan layanan kesehatan esensial.

 [Unduh](#)

Kumpulan Inovasi Layanan Gizi, Hipertensi, dan Diabetes Melitus di Puskesmas PUSPA 2022

Buku ini mencoba menghimpun inovasi-inovasi tersebut dari puskesmas lokus PUSPA tahun 2022 yang diinisiasi oleh Tim PUSPA bersama puskesmas. Buku ini menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam implementasi dan strategi dalam pengembangan inovasi, sehingga harapan kami dapat menjadi rujukan maupun pembelajaran yang dapat diterapkan di layanan kesehatan khususnya puskesmas.

 [Unduh](#)

Buku Pedoman: Adopsi, Kontekstualisasi, dan Adaptasi Program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA)

CISDI menyusun suatu pedoman atau PUSPA *playbook* setelah tiga tahun berkarya di Jawa Barat. CISDI berharap pedoman ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi instansi-instansi lain yang juga bercita-cita menjadikan puskesmas Indonesia sebagai layanan kesehatan terpadu dan juara.

 [Unduh](#)

Aksi Penguatan Layanan Kesehatan Dasar: MEKAR PUSPA Di Tengah Pandemi

Buku ini menuturkan seluk-beluk program program PUSPA, mulai dari konteks sejarahnya, asal mulanya, hingga pengalaman implementasinya pada saat situasi buruk pandemi sedang memuncak.

 [Unduh](#)



Kajian Kebijakan

This image shows the front cover of a policy brief. It features the CISDI logo at the top left. The title 'Policy Brief: Actualizing Investing More and Investing Better for UHC Through PHC Strengthening' is centered in bold black font. Below the title, it says 'Center for Indonesia's Strategic Development Institute'. There is a small paragraph of fine print at the bottom.

Policy Brief: Actualizing Investing More and Investing Better for UHC Through PHC Strengthening (Mewujudkan Investasi Lebih Banyak dan Lebih Baik untuk UHC Melalui Penguatan PHC)

Laporan ini secara khusus khusus menyerukan komitmen terhadap investasi yang kuat dan berdampak pada penguatan layanan kesehatan primer untuk memastikan perlindungan keuangan yang adil dan berkelanjutan bagi semua orang, terutama bagi mereka yang paling rentan.

[Unduh](#)

This image shows the front cover of a policy brief. It features the CISDI logo at the top left. The title 'Actualizing Investing More and Investing Better for UHC Through PHC Strengthening' is centered in bold black font. Below the title, it says 'A Joint Statement by Strategic Development Institute'. There is a small paragraph of fine print at the bottom.

Policy Brief: Global and National Imperatives toward a Better Prepared World Against Future Pandemics (Imperatif Global dan Nasional Menuju Dunia yang Lebih Siap Menghadapi Pandemi di Masa Depan)

High Level Meeting PBB tentang Pandemic Prevention, Preparedness and Response (PPPR) merupakan kesempatan untuk fokus pada pilihan-pilihan strategis ke depan. Sebagai bahan pemikiran, catatan kebijakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area utama di tingkat global dan nasional untuk dipertimbangkan oleh Pemerintah Indonesia.

Kami menyerukan kepada Pemerintah Indonesia untuk memiliki posisi yang kuat, sehingga mampu mempengaruhi para pemimpin dunia untuk membuat komitmen politik dalam bidang-bidang utama yang telah diidentifikasi dalam ringkasan kebijakan ini.

[Unduh](#)

Publikasi Ilmiah

Dipresentasikan pada **The 9th International Conference on Public Health (ICOPH) 2023:**

- Knowledge Retention of Community Health Workers After a Pre-Service Training: An Evaluation for Community-Based COVID-19 Response in West Java, Indonesia** (Retensi Pengetahuan Tenaga Kesehatan Masyarakat Setelah Pelatihan Pratugas: Sebuah Evaluasi untuk Respons COVID-19 Berbasis Masyarakat di Jawa Barat, Indonesia), berkaitan dengan PN-PRIMA
- Preparedness of Primary Health Care for COVID-19 Pandemic Response in Indonesia: A Survey in 34 Provinces**, (Kesiapan Layanan Kesehatan Primer dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Indonesia: Survei di 34 Provinsi (berkaitan dengan Kawal Puskesmas), berkaitan dengan Kawal Puskesmas.

Dipresentasikan pada **The 8th Indonesian Health Economist Association (INAHEA) 2023;**

- Assessment Needs of Community Health Worker Program towards Healthcare Resilience for post-pandemic COVID-19: A Study Case in West Java, Indonesia** (Penilaian Kebutuhan Program Tenaga Kesehatan Masyarakat terhadap Ketahanan Layanan Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Jawa Barat, Indonesia), berkaitan dengan Kawal Puskesmas.
- Why Should Community Health Workers be Recognized as Professionals? A Rapid Review Study** (Mengapa Tenaga Kesehatan Masyarakat Harus Diakui Sebagai Tenaga Profesional? Sebuah Studi Tinjauan Cepat), berkaitan dengan PN PRIMA.

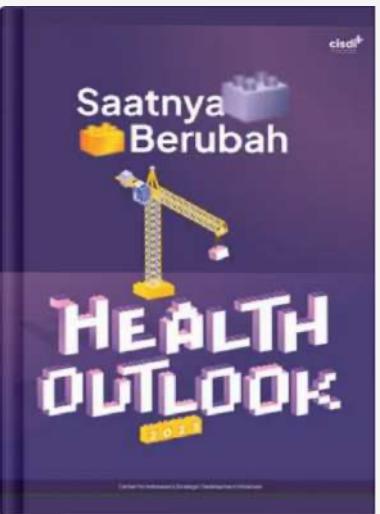
Dipresentasikan pada pada **Forum Nasional Kebijakan Kesehatan Indonesia:**

- Perlukah Pengakuan Peran Kader Kesehatan dalam Transformasi Layanan Kesehatan Primer?**, berkaitan dengan PN PRIMA



Reformasi Sistem Kesehatan

Buku dan Hasil Penelitian



Health Outlook 2023: Saatnya Berubah

CISDI kembali menerbitkan Health Outlook 2023 untuk memberi arah dan rekomendasi bagi pemerintah dan sebagai referensi bagi pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan prioritas perbaikan kebijakan kesehatan Indonesia.

Kajian ini berisi kilas balik kebijakan kesehatan dan kinerja sistem kesehatan Indonesia sepanjang tahun 2022 di tengah pandemi COVID-19, memetakan tantangan pembangunan kesehatan serta merekomendasikan desain kebijakan maupun operasional pembangunan kesehatan yang mungkin terjadi pada tahun 2023.

[Unduh](#)



White Paper untuk Pembangunan Sektor Kesehatan Indonesia (2024-2034)

White Paper disusun menggunakan Metodologi Foresight untuk memetakan masa depan pembangunan sektor kesehatan Indonesia untuk sepuluh tahun ke depan. Merumuskan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan seiring dengan persiapan dunia dalam menghadapi dinamika pembangunan yang berubah. Ditujukan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi bagi seluruh pemangku kepentingan nasional dan daerah yang bekerja sama untuk sektor kesehatan.

[Unduh](#)

Rubrik Khusus: Kajian Undang-Undang Kesehatan



Daftar Inventaris Masalah RUU Kesehatan: Mewujudkan Pemenuhan Hak Kesehatan Seluruh Kelompok Masyarakat

Dalam kajian ini, CISDI mencatat bahwa RUU Kesehatan yang tengah disusun Pemerintah bersama DPR dapat memiliki dampak langsung terhadap sistem kesehatan nasional dan kesehatan seluruh masyarakat di Indonesia. Kajian ini secara spesifik menyajikan analisis terhadap 9 isu: 1) Integrasi Layanan Primer, 2) Kader Kesehatan, 3) Masyarakat Rentan, 4) Tata Kelola, 5) Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 6) Aborsi Aman, 7) Surveilans Berbasis Masyarakat, dan 8) Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesehatan. Setelah mempertimbangkan berbagai hal, utamanya aspek sosiologis dalam pembuatan produk hukum, kami merekomendasikan agar tim penyusun RUU Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan dan Badan Legislatif DPR RI untuk mengubah, mengubah ayat dan/atau pasal penjelas untuk memperkuat sistem kesehatan nasional melalui momentum penyusunan RUU Kesehatan.

[Unduh](#)



Daftar Inventarisasi Masalah RUU Kesehatan: Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan Primer melalui RUU Kesehatan

Melalui dokumen ini, Koalisi Transformasi Layanan Kesehatan Primer mendorong perluasan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan primer. Pertama, penekanan peran swasta dalam layanan kesehatan primer, pelayanan preventif diperluas agar mencakup edukasi, skrining, surveilans, vaksinasi, dan pemberian profilaksis; pengimplementasian prinsip kemandirian dan kemitraan pada pelaksanaan layanan kesehatan primer; perubahan tujuan pencatatan kematian agar ditujukan untuk perencanaan kebijakan kesehatan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan untuk pencatatan kematian agar lebih inklusif.

[Unduh](#)



Rubrik Khusus: Kajian Undang-Undang Kesehatan



Daftar Inventarisasi Masalah RUU Kesehatan: Melindungi Masyarakat melalui Perspektif Gender dan Interseksionalitas dalam RUU Kesehatan

Koalisi Masyarakat Sipil untuk Keadilan Gender dan Kelompok Rentan menyusun Daftar Inventarisasi Masalah sebagai masukan untuk RUU Kesehatan. Dalam dokumen ini, Koalisi secara khusus mencatat beberapa pasal dan ketentuan yang berisiko berdampak secara langsung maupun tidak langsung dengan aspek kesehatan masyarakat.

Kajian ini berfokus pada isu masyarakat rentan, serta aborsi aman dan kesehatan reproduksi. Koalisi merekomendasikan perubahan sejumlah pasal di antaranya perluasan definisi masyarakat rentan dan pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum untuk memberikan rujukan bagi korban kekerasan.



[Unduh](#)



Daftar Inventarisasi Masalah RUU Kesehatan: Menempatkan Kader Kesehatan dalam RUU Kesehatan

Koalisi Kesejahteraan Kader Kesehatan mendorong adanya perubahan fundamental terkait dengan kondisi kesejahteraan kader seiring dengan meningkatnya beban dan tuntutan terhadap kader kesehatan.

Melalui DIM ini, koalisi merekomendasikan adanya pemberian insentif wajib kepada kader kesehatan, serta mendorong diakuinya posisi Kader Kesehatan sebagai Sumber Daya Manusia Kesehatan.



Policy Brief: Kepentingan Publik yang Harus Ada dalam RUU Kesehatan

Dalam Policy Brief ini, CISDI menyampaikan rekomendasi dengan menyoroti isu krusial yang masih tertinggal dalam RUU Kesehatan. Di antaranya Mandatory Spending 10% dari APBN dan APBD, belum terlembagakannya kader kesehatan, serta belum diwajibkannya pemberian insentif bagi kader kesehatan.



[Unduh](#)



Rubrik Khusus: Kajian Kebijakan Turunan Undang-Undang Kesehatan



Daftar Inventarisasi Masalah RPP Turunan UU Kesehatan

CISDI telah menyusun dokumen daftar inventarisasi masalah RPP Turunan UU Kesehatan, sebagai rujukan umum bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun peraturan ini, agar implementasinya berjalan dengan baik dan dapat mengedepankan asas keadilan dan kesetaraan.

[Unduh](#)



Factsheet RPP Turunan UU Kesehatan: Kader Kesehatan untuk Perwujudan Kesehatan Masyarakat

Factsheet ini merupakan hasil kajian CISDI terhadap draft RPP Turunan UU Kesehatan, menyandingkan dengan literatur akademik yang ada, dan melihat bahwa RPP ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi rancangan peraturan yang dapat mewujudkan kerja layak dan kesejahteraan bagi kader kesehatan.

[Unduh](#)



Factsheet RPP Turunan UU Kesehatan: Pengendalian Produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang Komprehensif

Lewat dokumen factsheet ini, CISDI menjelaskan lebih rinci terkait dengan temuan dan rekomendasi isu pengendalian tembakau dalam peraturan turunan UU Kesehatan. Harapannya dokumen ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyempurnakan RPP Turunan UU Kesehatan.

[Unduh](#)



Factsheet RPP Turunan UU Kesehatan: Pengendalian Penyakit Tidak Menular yang Komprehensif

Lewat dokumen ini, CISDI menjelaskan lebih rinci terkait dengan temuan dan rekomendasi isu penyakit tidak menular dalam peraturan turunan UU Kesehatan. Harapannya dokumen ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyempurnakan RPP Turunan UU Kesehatan.

[Unduh](#)



Pengendalian Tembakau

Hasil Penelitian



Dampak Harga Rokok terhadap Kemungkinan Berhenti Merokok di Kalangan Perokok Dewasa di Indonesia

Penelitian ini menyoroti isu penting terkait rendahnya cukai rokok dan belum efektifnya kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia. Dengan berfokus pada dampak kenaikan harga rokok terhadap kemungkinan berhenti merokok di kalangan perokok dewasa, penelitian ini melakukan analisis durasi dengan mengonstruksi set data pseudo-panel menggunakan data Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kenaikan harga rokok dan kemungkinan berhenti merokok, menekankan pentingnya kebijakan cukai tembakau yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga dipublikasikan pada [Tobacconomics; policy brief di Tobacconomics](#)

[Unduh](#)

Hubungan Pembelian Rokok Eceran dengan Frekuensi, Intensitas, dan Inisiasi Merokok di Kalangan Remaja: Sebuah Studi Metode Campuran di Indonesia

Adanya penjualan rokok murah secara eceran dan maraknya pedagang informal yang menjual rokok eceran menjadi tantangan dalam mengurangi konsumsi tembakau di kalangan remaja Indonesia. Temuan kuantitatif penelitian ini menunjukkan bahwa pembelian rokok eceran dalam 30 hari terakhir berkorelasi signifikan dengan merokok 20 hari atau kurang dari sebulan terakhir, mengonsumsi lima batang rokok atau kurang per hari dan memiliki ketergantungan nikotin yang lebih rendah.

Sementara, pada temuan kualitatif kami mengungkap 7 dari 10 siswa membeli rokok eceran saat mencoba merokok untuk pertama kalinya, siswa menghabiskan setidaknya separuh uang saku mingguan mereka untuk produk tembakau, berkisar dari Rp30.000 hingga Rp200.000, jumlah ini setara dengan separuh dari pengeluaran per kapita mingguan rata-rata penduduk Indonesia.

[Unduh](#)

Kajian Kebijakan



Factsheet RPP Turunan UU Kesehatan: Pengendalian Produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang Komprehensif

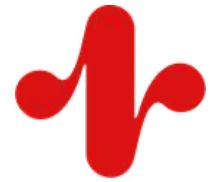
Lewat dokumen factsheet ini, CISDI menjelaskan lebih rinci terkait dengan temuan dan rekomendasi isu pengendalian tembakau dalam peraturan turunan UU Kesehatan. Harapannya dokumen ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyempurnakan RPP Turunan UU Kesehatan.

[Unduh](#)

Publikasi Ilmiah

Dipresentasikan pada [The 8th Indonesian Health Economist Association \(INAHEA\) 2023](#):

- The Impoverishing Effect of Tobacco Use in Indonesia**
(Dampak Buruk Penggunaan Tembakau di Indonesia)



Pengendalian Konsumsi Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK)

Hasil Penelitian



Minuman Berpemanis Rendah Kalori (Low-or Zero-Calorie Sweetened Beverages): Dampak Kesehatan dan Penerapan Kebijakan Cukai di Berbagai Negara

Melalui publikasi ini, CISDI merilis hasil scoping review terkait dampak pemanis buatan terhadap kesehatan serta praktik penerapan cukai pemanis buatan di berbagai negara.

[Unduh](#)



Penerapan Cukai MBDK di Asia Tenggara: Pembelajaran untuk Indonesia

Penelitian yang menggunakan metode literature review untuk melihat bagaimana proses pengimplementasian cukai Minuman Berpemanis Dalam Kemasan (MBDK) di Asia Tenggara, faktor pendukung, hambatan, serta tantangan yang dihadapi sebagai bahan pembelajaran untuk penerapan cukai MBDK di Indonesia.

[Unduh](#)



Factsheet Konsumsi MBDK di Indonesia

Publikasi ini merilis beberapa temuan tentang pola konsumsi MBDK Rumah Tangga di Indonesia berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) di tahun 2020 - 2022.

[Unduh](#)

Kajian Kebijakan



Factsheet RPP Turunan UU Kesehatan: Pengendalian Penyakit Tidak Menular yang Komprehensif

Lewat dokumen ini, CISDI menjelaskan lebih rinci terkait dengan temuan dan rekomendasi isu penyakit tidak menular (PTM) dalam peraturan turunan UU Kesehatan. Harapannya dokumen ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyempurnakan RPP Turunan UU Kesehatan.

[Unduh](#)

Publikasi Ilmiah

Dipresentasikan pada [The 8th Indonesian Health Economist Association \(INAHEA\) 2023](#):

- Taxing Sugar-Sweetened Beverages in Indonesia: Projections of Demand Change and Fiscal Revenue** (Memajaki Minuman Berpemanis di Indonesia: Proyeksi Perubahan Permintaan dan Pendapatan Fiskal)



Pendahuluan

Kaleidoskop 2023

Kerja Kami

Kajian dan
Publikasi

**CISDI di Ranah
Publik**

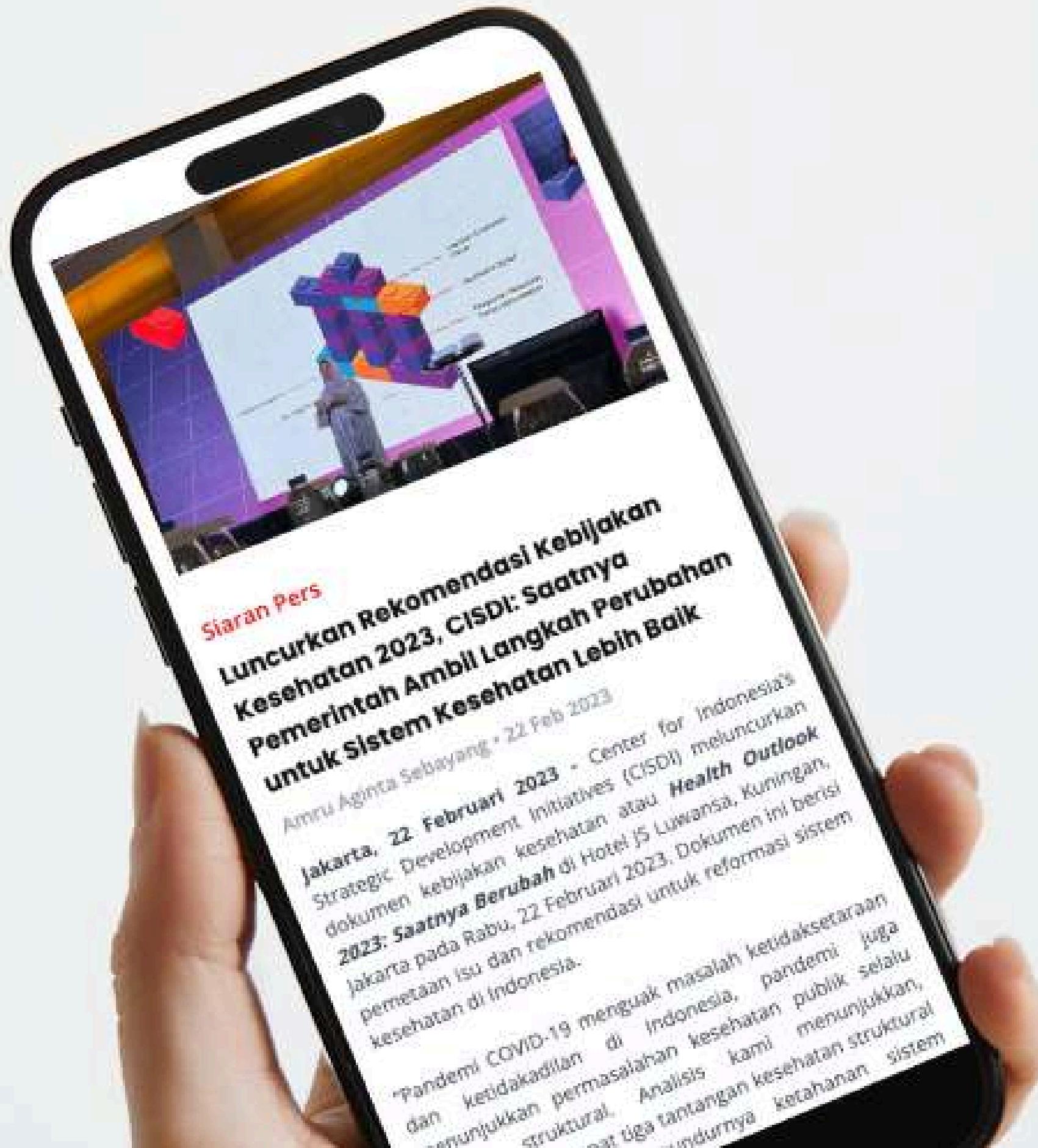
Mitra Kami

Akuntabilitas
Keuangan

Life at CISDI

CISDI DI RANAH PUBLIK

Selama tahun 2023, CISDI dengan inisiatif tinggi merancang program kampanye maupun publikasi guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer, yang dibuka secara umum untuk seluruh publik.



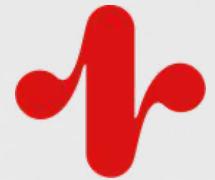
Ringkasan Aktivitas Media

Sepanjang 2023, setidaknya terdapat tiga tema paling populer yang menjadi bahasan media, yakni **RUU Kesehatan, cukai Minuman Berpemanis Dalam Kemasan (MBDK), dan pengendalian tembakau**. RUU Kesehatan dibahas di 129 pemberitaan, diikuti cukai MBDK dengan 87 pemberitaan, dan pengendalian tembakau dengan 67 pemberitaan.

CISDI telah mengeluarkan pernyataan tentang RUU Kesehatan sejak Oktober 2022 dan memantauanya sepanjang 2024 melalui berbagai agenda: audiensi, konferensi pers, hingga pembentukan koalisi. Dampaknya, CISDI menjadi *leading voice* mengenai tema tersebut di kalangan masyarakat sipil dan jurnalis.

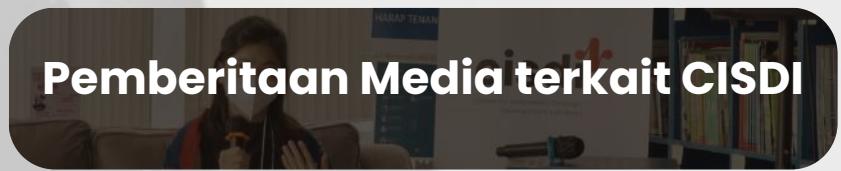
Sementara untuk cukai MBDK, coverage yang tinggi disebabkan konsistensi kampanye isu ini. Faktor penentu lain ialah banyaknya produk riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga kerap dikutip dalam pemberitaan media sebagai sumber informasi tambahan.

Isu pengendalian tembakau sendiri memiliki kecenderungan yang sama dengan cukai MBDK, yakni kekuatan pada konsistensi kampanye dan kualitas riset kuantitatif dan kualitatif yang baik. Akan tetapi, berdasarkan amatan, sorotan mengenai isu pengendalian tembakau kerap akan meningkat setiap akhir tahun ketika pemerintah menyatakan kenaikan tarif cukai baru bersama dengan RAPBN tahun berikutnya.



Aktivitas Media CISDI dalam Angka

404



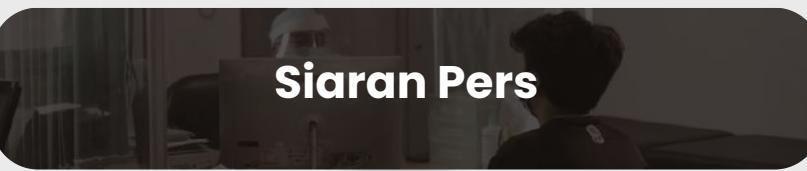
Pemberitaan Media terkait CISDI

5



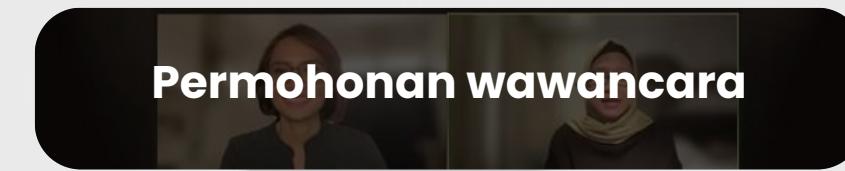
Konferensi Pers dan
Kegiatan Media

29



Siaran Pers

40



Permohonan wawancara

6



Artikel Pendek

4



Artikel Op Ed di beberapa
media nasional

171

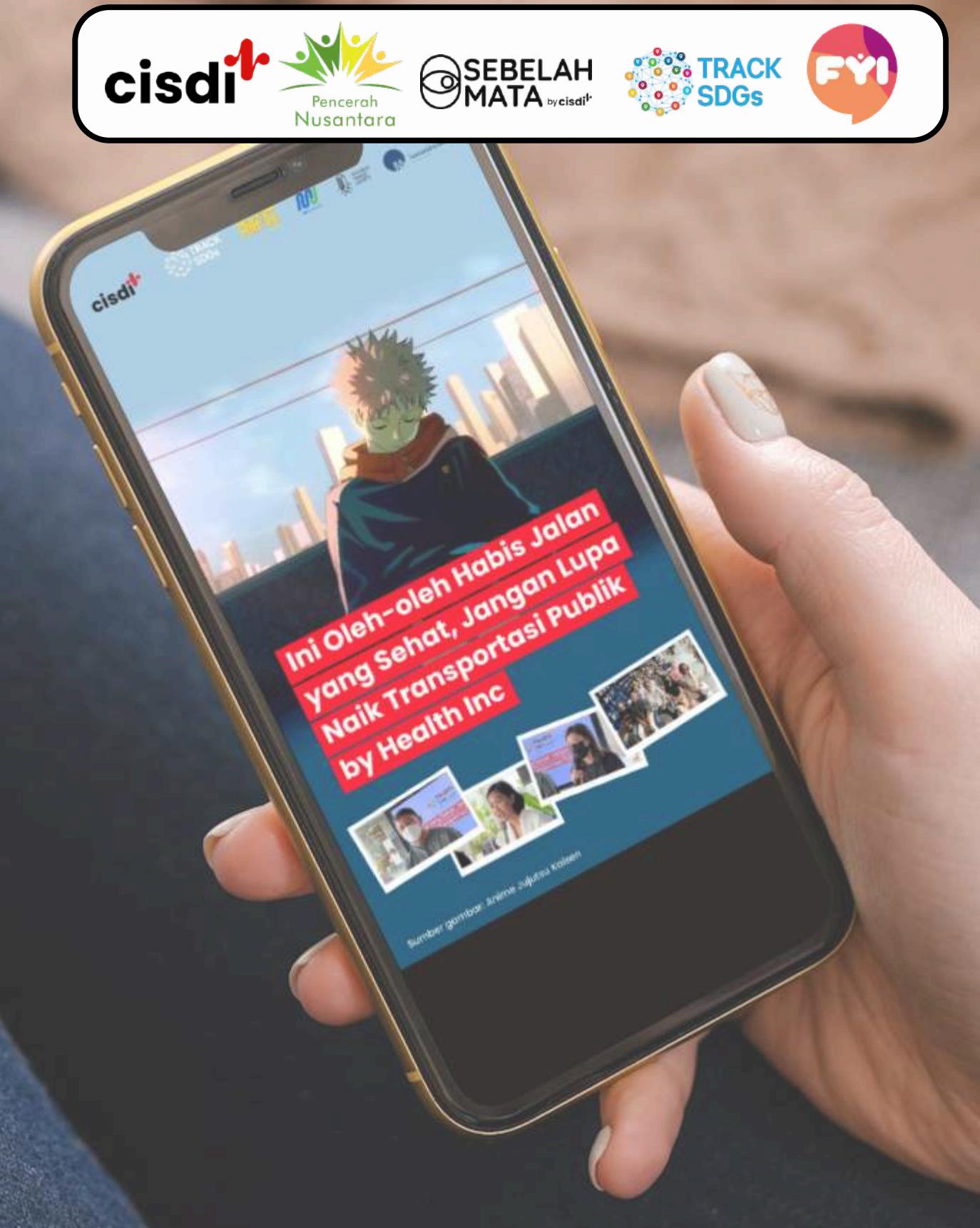


Media yang mendaftar dalam
ajang Anugerah Karya Jurnalistik

32



Permohonan wawancara
yang terpublikasi



Ringkasan Aktivitas Media Sosial

Media sosial merupakan saluran yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai “sehat-adil-setara” yang diyakini oleh CISDI. Kami meyakini kampanye melalui media sosial memiliki daya jangkau yang luas.

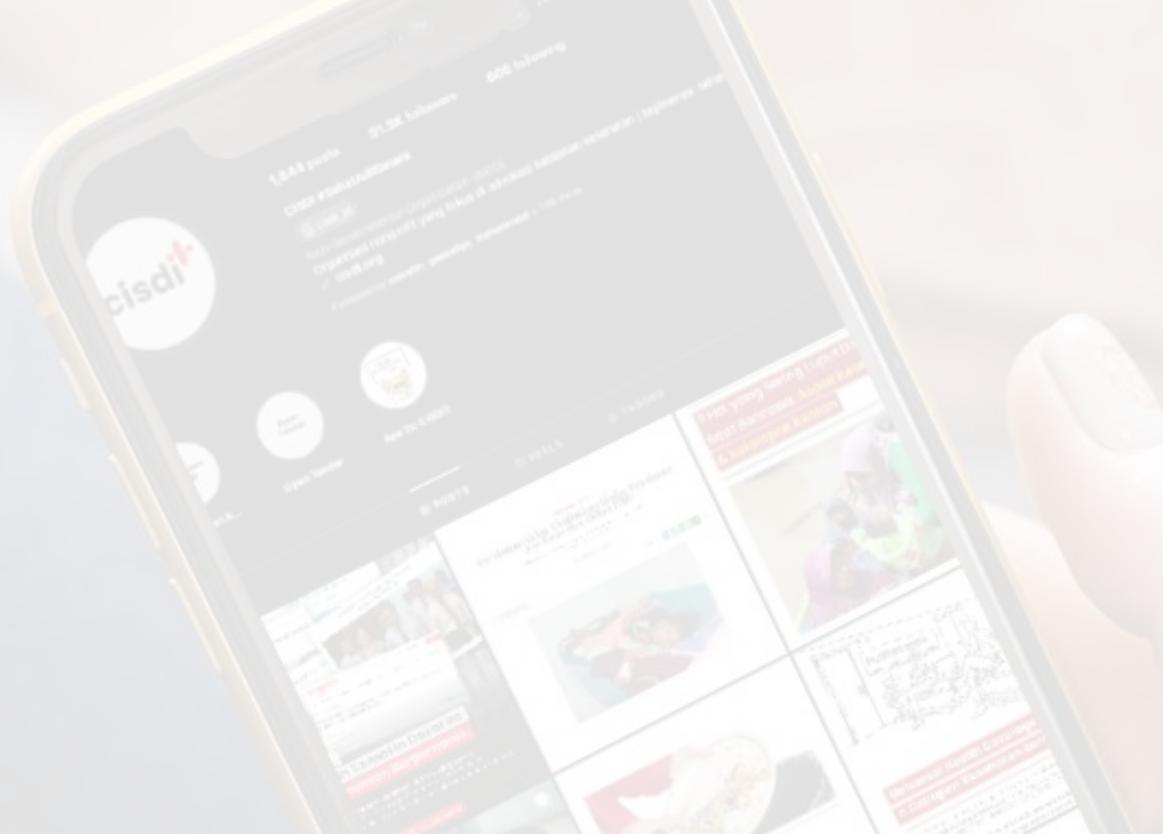
Pesan-pesan kesehatan yang diposting di platform media sosial dapat dengan cepat menyebar dan mencapai audiens yang sangat besar, termasuk kepada kelompok yang tidak lagi mengakses media konvensional. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang merata dan menyeluruh, membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mereka sendiri dan masyarakat sekitar.

Di tahun ini, kami tetap memaksimalkan kampanye di Instagram, X, TikTok, dan LinkedIn. Kami melahirkan akun TikTok Pencerah Nusantara. Kemudian, kami memaksimalkan kampanye lewat X dengan mengakses fitur *centang biru*, agar lebih bisa menjangkau banyak orang.



Tantangan terbesar kami adalah membumikan dan menyederhanakan kajian kesehatan publik agar lebih renyah dibaca. Untuk itu, kami menggunakan unsur *pop culture*, seperti referensi dari film atau lagu, dan *meme* yang relevan ke masyarakat. Selain itu, kami juga banyak menonjolkan cerita dari staf atau hasil riset CISDI di LinkedIn.

Hasilnya, ada kenaikan rata-rata 1,8 persen per bulan jumlah pengikut di Instagram untuk akun Instagram CISDI. Kemudian, Instagram CISDI bisa menjangkau hingga kurang lebih 521 ribu akun. Sebanyak 370 ribu orang juga menyaksikan konten kami di TikTok.



Aktivitas Media Sosial CISDI dalam Angka

Instagram

**832 konten**

sepanjang tahun di semua akun

19.776 pengikut baru

di semua akun

melalui semua akun berhasil menjangkau

+5,1 juta akun@cisdi.id; @track.sdgs; @pencerahnusantara;
@fyindonesians; @sebelahmata_cisdi

Youtube

**128 video**sepanjang tahun (101 shorts,
11 videos, 16 live streaming)**+616 subscribers**selama satu tahun (Total: 3.052 akun
subscribe CISDI Channel)

Video paling banyak ditonton:

**MANIS DI DEPAN TAPI NYAKITIN
DI BELAKANG - 36 ribu views****+11 juta Impression**

sepanjang tahun di semua akun

+4 ribu pengikut baru

sepanjang tahun di semua akun

@cisdi.id; @track.sdgs; @pencerahnusantara;
@fyindonesians; @sebelahmata_cisdi

TikTok

**210 post**

sepanjang tahun

+1,4 juta

penonton video

@CISDI_ID; @pencerahnusantara;
@fyindonesians

LinkedIn

**215 konten**

sepanjang tahun

356.605

page views

4,630

reactions

LinkedIn page: Center for Indonesia's Strategic
Development Initiatives (CISDI)**+1,4 juta**

pengikut

190

repost

+3.111penambahan
pengikut



Merambah Ruang Publik

Selain aktivitas media, kami mengaktifasi rangkaian aktivitas untuk mendukung penjangkauan media sosial yang lebih bermakna. Hal ini kami lakukan mengoptimalkan berbagai momentum melalui forum dan diskusi publik menggunakan platform luring dan daring.

±17 Diskusi Publik

±3.000

Audiens/Peserta

- Lokapala 4.0 "Saatnya Berubah" dan Peluncuran Health Outlook 2023
- Peringatan Hari Obesitas Sedunia 2023 "Gerak Bareng, Ubah Sudut Pandang"
- Health inc "Jalan yang Sehat, Jangan Lupa Naik Transportasi Publik"
- PHC Fest "Sehat Itu Mudah & Murah"
- Diskusi Publik "Kepentingan Publik yang Belum Ada di RUU Kesehatan"
- Diseminasi Hasil Studi & Diskusi Publik "Survei Nasional Puskesmas Semasa Pandemi: Merumuskan Strategi Transformasi Layanan Kesehatan Primer"
- Perayaan Hari Anak Nasional #AnakBerhakMinumSehat
- Health inc "Generasi Sandwich: Terjepit Antara Realita & Ekspektasi"
- Diseminasi Kajian Kebijakan & Diskusi Publik "Studi Inklusivitas Program Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Adat dan Kelompok Rentan"

- CISDI Goes to Campus ke Universitas Indonesia - Seminar & Talkshow "Masa Depan Kesehatan Masyarakat Ujung Tombak Kuatkan Layanan Kesehatan Primer"
- UN General Assembly 2023 (UNGA) New York Side Event: "Actualizing a Whole-of-Society Approach in Pandemic Prevention, Preparedness, and Response"
- UN General Assembly 2023 (UNGA) New York Side Event: "Finding a New Balanced Financing Strategy: Politics vs Reality in Achieving UHC"
- CISDI Goes to Campus ke Universitas Siliwangi - Seminar & Talkshow "Masa Depan Kesehatan Masyarakat Ujung Tombak Kuatkan Layanan Kesehatan Primer"
- CISDI x IM57+ Institute - Talkshow "Kesehatan untuk Semua: Membangun Sistem Kesehatan yang Inklusif dan Akuntabel"
- PHC Forum 2023 "Towards Health Equity and Resilient Communities"
- Talkshow dan FGD "Cukai MBDK dan Rokok untuk Indonesia Lebih Sehat" bersama pakar kesehatan, perwakilan kementerian dan tim kampanye paslon capres-cawapres
- Diseminasi Riset dan Rapat Dengar Pendapat Umum DPRMaja 2.0: "Sebuah Fakta tentang Konsumsi Rokok Batangan dan Rokok Murah di Indonesia"

6

X Space

1

Instagram
Live

3

Kampanye
di Media Sosial

- 1.Pilah Pilah Isi Piringku: Gizi Tepat, Anak Sehat
- 2.Macet Lagi, macet Lagi Padahal si Komo Gak Lewat
- 3.Uhuk, uhuk, bincang santai di tengah polusi
- 4.Sweet Talk: Mindful Eating, For Peaceful Mind & Body
- 5.Dosa Besar Industri Rokok Pada Ekonomi Indonesia
- 6.Nasib Rakyat Setelah RUU Kesehatan

CISDI x 1000 Days Fund – Live IG: "Sudah Kuatkah Posisi Kader di RUU Kesehatan?"
#KawalRUUKesehatan

Pilah Pilah Isi Piringku: Gizi Tepat, Anak Sehat

- 9 dari 12 puskesmas sasaran aktif terlibat
- Menjangkau 34 ribu akun

PHC Forum: Towards Health Equity and Resilient Communities (9 Juni-15 November)

- 2.578 *followers* baru
- Menjangkau + 182 ribu akun

PHC Fest: Mari Bersehat-sehat Ria (2-29 Mei 2023)

- 692 *followers* baru
- Menjangkau +159 ribu akun



Sorotan Khusus

Bercerita Isu Kesehatan Lewat Layar Sinema

Dua film dokumenter CISDI berjudul *"Dari Rumah ke Rumah"* dan *"Di Balik Satu Batang"* tayang dalam berbagai agenda sepanjang 2023.

Di Balik Satu Batang

Sebuah film dokumenter dari CISDI yang dirilis 2022 ini berusaha menjawab perdebatan pro & kontra kenaikan cukai tembakau, juga berusaha menjawab permasalahan yang sebenarnya yang dihadapi oleh buruh dan petani tembakau di Indonesia. Sepanjang 2023, *"Di Balik Satu Batang"* diputar di:



- Roadshow Film Dokumenter *"Di Balik Satu Batang"* Kota Medan, Palu, dan Solo
- Pemutaran Film *"Di Balik Satu Batang"* pada Peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia di MAN 2 Wates Kulon Progo berkolaborasi dengan SEMARKU
- 8th Indonesian Conference on Tobacco or Health 2023 Symposium 5 *"Tobacco Tax - A Key Strategy to Reduce Smoking"* (Magelang)
- 100% Manusia Film Festival (Road to di Bandung)
- Nonton Bareng Film Dokumenter *"Di Balik Satu Batang"* Selama Periode Reses DPRMaja 2.0 (Samarinda, Aceh, Bengkulu, Sumedang, dan Tegal)

Dari Rumah ke Rumah

Tahun 2023 CISDI merilis film dokumenter pendek *"Dari Rumah ke Rumah"* yang memperkenalkan kader kesehatan, sosok tetangga terpercaya yang secara konsisten mengambil peran sebagai pemberi pengetahuan agar komunitas berdaya menjaga kesehatannya. Film ini mengangkat kisah utama dari tiga orang kader: Arif, Ainun, dan Sri. Sepanjang tahun film ini diputar di antaranya di:



- Buka Puasa Bareng Kader Kesehatan (Kab. Bekasi, Depok)
- Mondiblanc "Docs on the Road Ngabuburit" (Jakarta)
- CISDI Goes to Campus (Depok, Tasikmalaya)
- 100% Manusia Film Festival (Road to di Bandung; acara utama di Jakarta dan Jogja)

[Pendahuluan](#)[Kaleidoskop 2023](#)[Kerja Kami](#)[Kajian dan
Publikasi](#)[CISDI di Ranah
Publik](#)[Mitra Kami](#)[Akuntabilitas
Keuangan](#)[Life at CISDI](#)

WELCOMING RECEPTION

Mitra Kami



Sepanjang tahun 2023, CISDI terus membuka peluang kemitraan secara luas, untuk tujuan memperkuat layanan kesehatan primer dan membentuk masa depan baru bagi Sistem Kesehatan Nasional.



Penguatan Layanan Kesehatan Primer

Asian Venture Philanthropy Network (AVPN)



CISDI berkolaborasi dengan Asian Venture Philanthropy Network (AVPN) untuk melakukan inovasi Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) Inklusif di 22 Puskesmas di Kota Bandung, Kota Depok, dan Kabupaten Bekasi. Intervensi SBM Inklusif ini menjadi pondasi dalam restorasi pelayanan kesehatan esensial untuk gizi, hipertensi, diabetes, serta vaksinasi kelompok rentan yang mengalami disrupsi selama pandemi COVID-19.



Bill & Melinda Gates Foundation

Bill & Melinda Gates Foundation mengembangkan rencana investasi digitalisasi layanan kesehatan di Indonesia. CISDI dipercaya sebagai mitra untuk melakukan persiapan esensial sebelum mulai intervensi—termasuk untuk memfasilitasi observasi situasi terkini di beberapa provinsi sebagai asesmen dasar dari persepsi masyarakat terhadap layanan kesehatan digital.



Johnson & Johnson Foundation

PATH adalah organisasi internasional yang memiliki program-program untuk bekerja untuk mempercepat kesetaraan kesehatan di seluruh dunia, sehingga semua orang dan masyarakat dapat berkembang. Bersama dengan PATH, CISDI bekerja sama untuk menyenggarakan Competence Forum dengan topik: *People-First! Transforming Primary Health Care Systems to be Responsive & Client-Centered: The Role of Design Thinking, Partnerships and Innovations* di PHC Forum 2023.

Kore Global Consulting Inc



Kore Global Consulting Inc merupakan mitra Bill and Melinda Gates Foundation untuk memahami bagaimana gender dan inklusi dapat diintegrasikan ke dalam kerangka strategis Primary Health Care, dengan fokus khusus pada investasi di 3 wilayah: Indonesia, Nigeria, dan Kenya. Bersama KORE Global, CISDI melakukan analisa tantangan dan hambatan berbasis gender bagi masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan terdekat di daerahnya.



PUSKAPA

Sejak tahun 2021, PUSKAPA menjadi mitra strategis CISDI dalam memberi masukan kebijakan kepada pemerintah untuk memperhatikan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan agar program vaksinasi nasional serta layanan kesehatan esensial di Puskesmas mampu menjangkau kelompok masyarakat rentan seluas-luasnya.



Global Transform Health & Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI)

CISDI menjadi bagian dari Koalisi Global Transform Health yang berfokus pada analisis kebijakan, penyusunan rekomendasi, serta implementasi program-program koalisi ini secara strategis mengkoordinasikan berbagai upaya transformasi layanan kesehatan berbasis digital para anggotanya. Di level nasional, aksi bersama diprakarsai oleh mitra strategis CISDI dalam reformasi layanan kesehatan primer, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Scaling Up Nutrition (SUN)



Gerakan Scaling Up Nutrition merupakan upaya terpadu untuk mengatasi semua bentuk malnutrisi dengan keterlibatan multisektor. Kerjasama antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dunia usaha, mitra pembangunan dan akademisi merupakan ciri khas dari gerakan ini. CISDI berperan sebagai Steering Committee bagi SUN CSA (Aliansi Masyarakat Sipil SUN Tingkat Nasional). Jejaring ini menghubungkan 29 organisasi masyarakat sipil yang memiliki fokus pada peningkatan status gizi masyarakat, termasuk upaya pencegahan stunting di Indonesia. Di tahun 2024, CISDI bersama Nasyiatul Aisyiyah akan menjadi co-lead SUN CSA, membawa tanggung jawab tambahan untuk mengawal visi dan misi pembangunan kesehatan di isu KIA, Kespro, dan Gizi.



MAFINDO

Melalui pelatihan, mobil edukasi keliling, film pendek, dan iklan layanan masyarakat, MAFINDO dan CISDI berkolaborasi untuk melatih 100 kader kesehatan di kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Selain vaksin dan kesehatan lansia, kader juga dilatih dalam memberikan penyuluhan tentang cara mengecek fakta terkait COVID-19 dan vaksin melalui media sosial dan langsung.



Community Health Impact Coalition (CHIC)

CISDI berkolaborasi dengan Community Health Impact Coalition (CHIC) untuk mendorong penguatan layanan kesehatan primer yang transformatif melalui komitmen yang berorientasi pada dampak, peningkatan kapasitas, dan pemenuhan hak kader kesehatan.



Penguatan Layanan Kesehatan Primer

ACCESS Health International



ACCESS Health International adalah sebuah lembaga penasihat dan mitra pelaksana yang berfokus pada peningkatan inovasi kesehatan dan memastikan bahwa semua orang memiliki hak untuk mengakses layanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan terjangkau. Bersama dengan ACCESS Health, CISDI bekerja sama untuk co-host Primary Health Care Forum 2023.



Pijar Foundation

Pijar Foundation adalah sebuah lembaga independen yang mendedikasikan upaya secara eksklusif untuk memajukan talenta, inovasi, dan kebijakan publik di sektor Future Planet dan Future Talent. Bersama Pijar Foundation, CISDI bekerja sama untuk PHC Masterclass di roadshow to PHC Forum 2023.



PATH

Johnson & Johnson Foundation adalah organisasi donor yang berkomitmen untuk menjaga kesehatan masyarakat di setiap usia dan setiap tahap kehidupan dengan memadukan hati, ilmu pengetahuan, dan kecerdikan untuk mengubah lintasan kesehatan bagi umat manusia secara mendalam. Bersama Johnson & Johnson, CISDI mengembangkan intervensi dan diskursus penguatan layanan kesehatan yang transformatif.

STAND-Indonesia



STAND-Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan populasi di Indonesia dengan meningkatkan akses yang adil terhadap pengobatan depresi dan kecemasan yang berkelanjutan dan berbasis bukti. CISDI bekerja sama dengan STAND Indonesia untuk memberdayakan masyarakat Indonesia untuk Mengakses Layanan Kesehatan Jiwa Tingkat Dasar.



1000 Days Fund

1000 Days Fund bertujuan untuk memberikan solusi berskala nasional dan terukur untuk dua masalah mendesak yang mengubah akses informasi di rumah, dan memberikan pelatihan penting bagi relawan kesehatan desa. Bersama dengan 1000 Days Fund, CISDI bekerja sama untuk menyelenggarakan Competence Forum dengan topik: *Driving Professional CHWs : Salaried, Skilled, Supervised, and Supplied*



Chatham House

Chatham House adalah lembaga kajian kebijakan terkemuka di dunia yang memiliki misi untuk membantu pemerintah dan masyarakat untuk membangun dunia yang aman, sejahtera, dan adil secara berkelanjutan. CISDI bermitra dengan Chatham House untuk meluncurkan Forum PHC 2023 di Jakarta, Indonesia.

Co-Impact



Co-Impact adalah sebuah organisasi kolaborasi global yang berfokus untuk memajukan perubahan sistem yang inklusif, kesetaraan gender, dan kepemimpinan perempuan melalui pemberian hibah dan mempengaruhi filantropi. Melalui inisiatif PN PRIMA, CISDI mendapatkan grant Design Phase yang bertujuan untuk meningkatkan kedua hal tersebut akses dan kualitas pelayanan kesehatan primer di Indonesia. Dengan memberdayakan 800+ Tenaga Kesehatan Masyarakat, Inisiatif ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan 18.000+ orang ibu hamil, anak dibawah 5 tahun, dan anggota masyarakat lainnya.



Advokasi Kebijakan Pengendalian Akses terhadap Konsumsi Berisiko

Campaign for Tobacco Free Kids



Bersama Campaign for Tobacco Free Kids (CTFK), partner dari Bloomberg Philanthropies, CISDI menyuarakan dan mendorong kenaikan cukai tembakau sejak tahun 2015. Selama tahun 2021-2022, kemitraan ini berkembang dengan kesempatan keterlibatan untuk program *smoking cessation* atau bantuan berhenti merokok bersama WHO Indonesia. Selain itu, upaya advokasi cukai tembakau terus berjalan melalui pengumpulan evidence, aktivasi, dan peningkatan kesadaran bagi kaum muda, serta high level meeting bersama para pemangku kebijakan.



University of Illinois, Chicago (UIC)

University of Illinois, Chicago, menginisiasi Tobacconomics yang memberi dukungan hibah penelitian bagi organisasi yang berkomitmen melakukan kajian dan riset terkait dampak konsumsi tembakau pada ekonomi. CISDI bekerja sama dengan University of Illinois, Chicago (UIC), dalam mengembangkan studi terkait dampak konsumsi rokok kepada JKN, khususnya terkait beban langsung dan tidak langsung terhadap pembiayaan kesehatan nasional. Selain itu, CISDI dan UIC juga melakukan penelitian terkait dampak makro-ekonomi dari peningkatan cukai rokok di Indonesia.



Global Health Advocacy Incubator (GHAI)

Sejak pertengahan tahun 2021, Global Health Advocacy Incubator (GHAI) merupakan salah satu mitra dalam pengembangan arah advokasi pengendalian produk-produk berisiko kesehatan. Terkhusus pada pengendalian konsumsi minuman berpemanis yang berkontribusi pada peningkatan diabetes serta obesitas, GHAI bersama CISDI menginisiasi berbagai pengumpulan bukti penguat advokasi melalui kajian, analisis konten, dan percakapan media.

Pelibatan Orang Muda dalam Advokasi Kebijakan Kesehatan



PKJS UI & KOMNAS PT

CISDI bekerja bersama PKJS UI, KOMNAS PT, didukung oleh PKBI untuk mobilisasi dukungan publik dan melibatkan kaum muda yang tergabung dalam Dewan Perwakilan Remaja (DPRemaja). Secara strategis, kemitraan ini merumuskan kurikulum dan mengembangkan metode reses khusus remaja dalam advokasi kebijakan cukai tembakau.



UNFPA

CISDI terlibat sebagai mitra Bappenas dalam membuat laporan analisis situasional tentang keterlibatan pemuda dalam implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Laporan ini menjadi masukan bagi UNFPA dalam upaya asistensi Pemerintah Indonesia memastikan keterlibatan pemuda secara bermakna dalam proses dan intervensi yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Diplomasi Transformasi Sistem Kesehatan Global dan Nasional



Joep Lange Institute

Bekerja sama untuk diplomasi kesehatan, dengan mengusulkan pembuatan *Financial Intermediary Fund* (FIF) dengan fokus pada prinsip investasi publik global (GPI). Bersama-sama, kolaborasi ini menyarankan bahwa untuk memperkuat kapasitas pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons pandemi pada tingkat nasional, regional, dan global, FIF harus memprioritaskan tata kelola inklusif, efektif dan adil dalam memprioritaskan manfaat, serta memastikan pembiayaan yang berkelanjutan, semua berdasarkan pada prinsip GPI.



Equal International dan Pandemic Action Network (PAN)

Equal International dan Pandemic Action Network (PAN) menyediakan wadah bagi CISDI sebagai Board Member dari perwakilan Organisasi Masyarakat Sipil untuk pembuatan FIF. Investasi terhadap pembiayaan untuk kegawatdaruratan kesehatan seharusnya bersifat inklusif melibatkan nilai dan pertimbangan dari masyarakat sipil, alih-alih eksklusif untuk pemerintah dan swasta saja. Equal International dan PAN juga menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan G20 Side Event - *Redesigning Pandemic Prevention, Preparedness, and Response* di Bali pada November 2022.



C20 & PRAKARSA

C20 dan PRAKARSA menjadi tuan rumah dari agenda organisasi masyarakat sipil selama pertemuan negara-negara G20 di Indonesia—menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan G20 Side Event - *Redesigning Pandemic Prevention, Preparedness, and Response* di Bali pada November 2022 dan tindaklanjutnya.

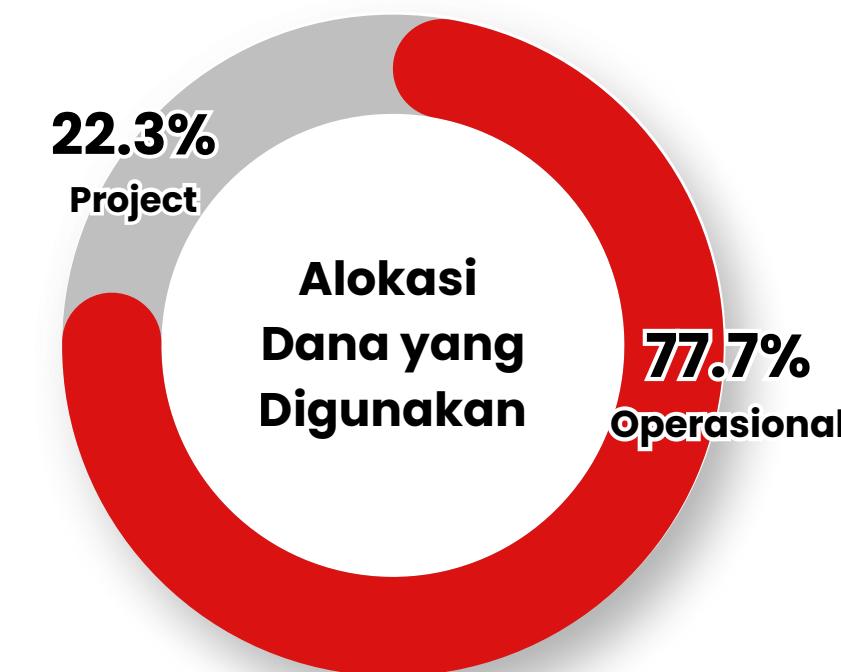
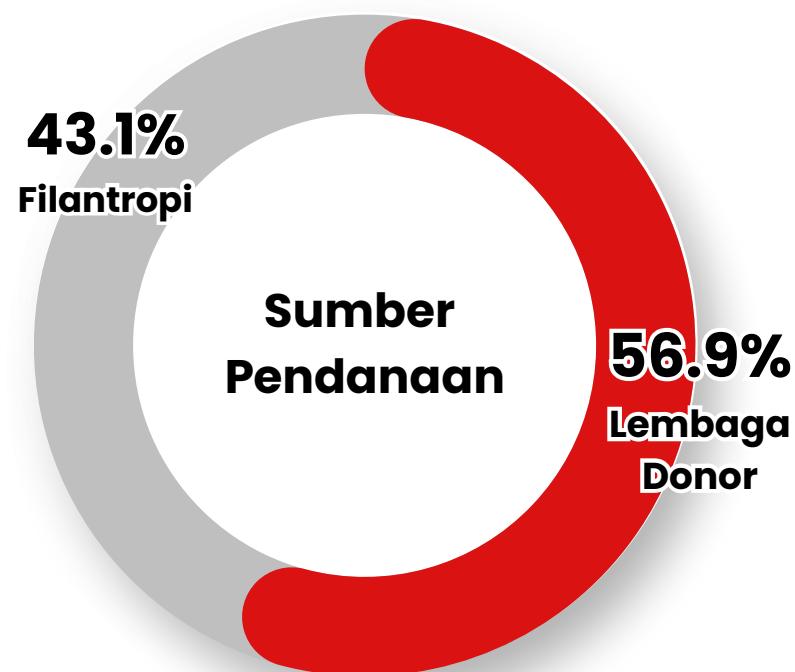


Ringkasan Pengelolaan Dana Tahun 2023

Pada periode tahun 2023 dana yang dikelola oleh CISDI berjumlah **Rp 35.3 Miliar**. Dari total nilai dana tersebut, sebesar **77.7%** dialokasikan untuk pengelolaan dana operasional dan **22.3%** dialokasikan untuk pengelolaan dana proyek.

Dalam pengelolaan dana proyek/program, sebesar 56.9% dikelola untuk 11 proyek/program yang mendapatkan pendanaan dari lembaga donor. Lalu, sebesar 43.1% alokasi dana untuk 17 project yang sumber pendanaan berasal dari filantropi.

Ringkasan pengelolaan dana CISDI sepanjang 2023, dapat dilihat dalam bagan berikut ini.





Hasil Audit terhadap Laporan Keuangan CISDI Tahun 2023

Selaras dengan tujuan dilaksanakannya audit laporan keuangan, CISDI telah melaksanakan audit untuk laporan keuangan selama 5 kali berturut-turut sejak tahun 2018. Secara konsisten pula, hasil audit terhadap Laporan Keuangan CISDI sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 adalah **Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)**.

Opini wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor independen karena tidak ditemukan kesalahan material secara keseluruhan dari Laporan Keuangan CISDI. Untuk menjamin konsistensi dari akuntabilitas ini, proses dan laporan keuangan yang dibuat CISDI telah disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (SAK, Standar Akuntansi Keuangan).

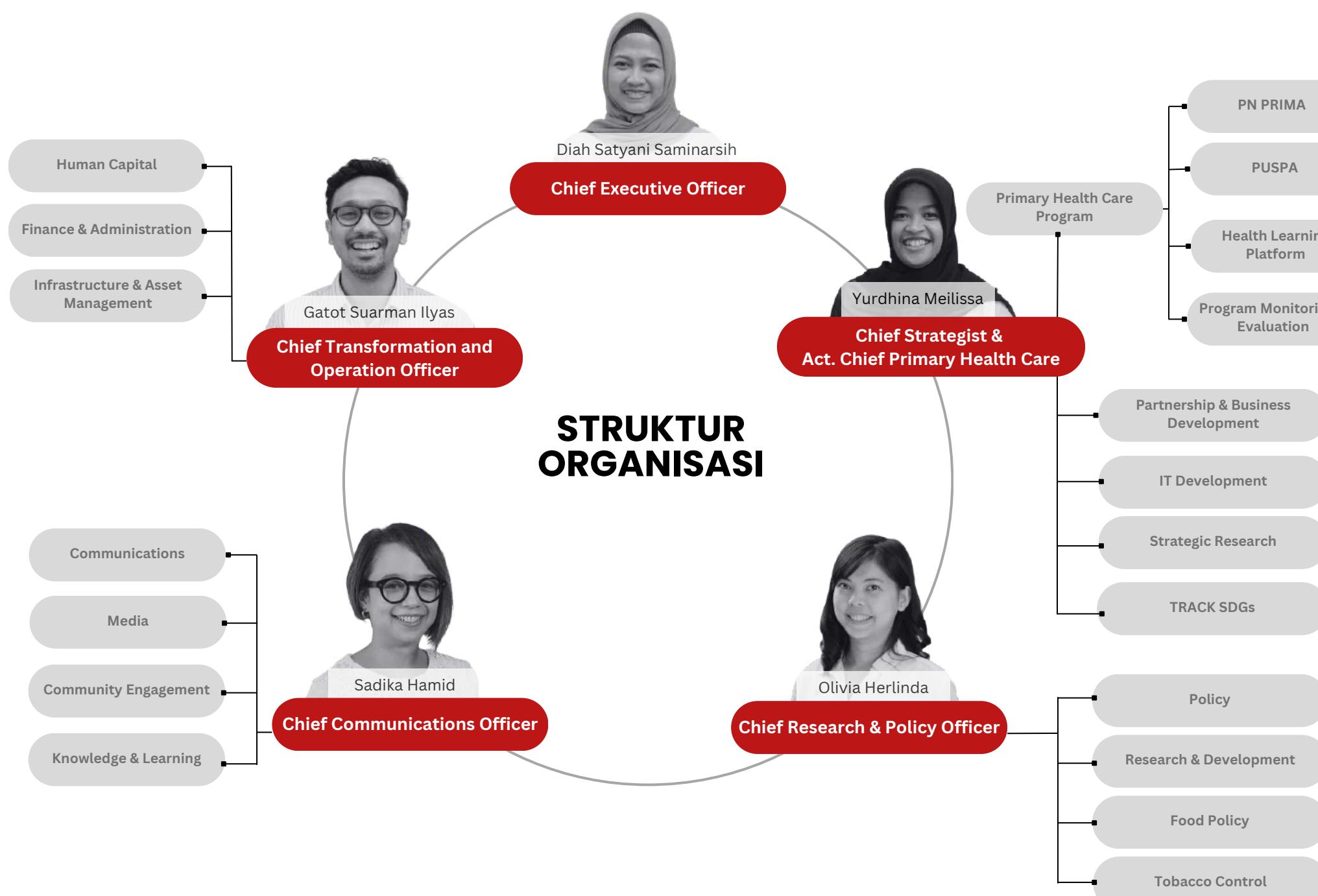
[Pendahuluan](#)[Kaleidoskop 2023](#)[Kerja Kami](#)[Kajian dan
Publikasi](#)[CISDI di Ranah
Publik](#)[Mitra Kami](#)[Akuntabilitas
Keuangan](#)[Life at CISDI](#)

Life at CISDI

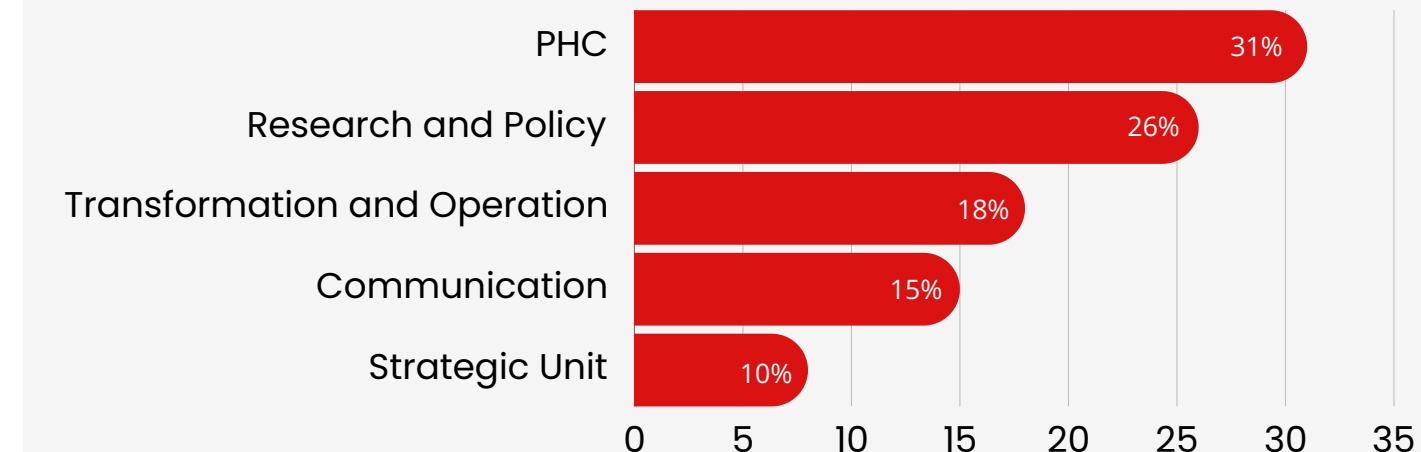
CISDI berdedikasi untuk menciptakan ekosistem kerja yang kondusif sebagai ruang bertumbuh. Digerakkan oleh tim dengan lintas disiplin ilmu dan kepakaran, CISDI terus berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mengedepankan partisipasi aktif dari setiap individu di dalamnya.



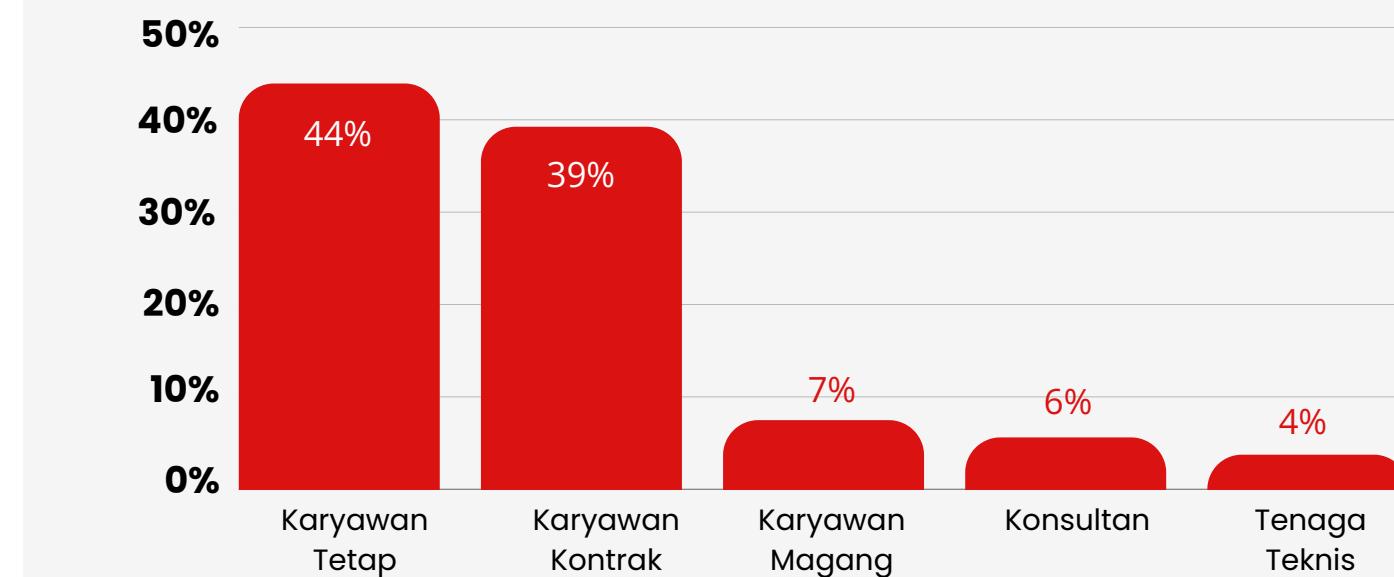
Tumbuh sebagai salah satu aktor pembangunan, saat ini CISDI terbentuk dari empat fungsi utama di dalam organisasinya meliputi; **Primary Health Care, Unit Strategis, Riset & Kebijakan, Komunikasi, serta Transformasi Organisasi.**



KOMPOSISI UNIT KERJA



KOMPOSISI STAFF



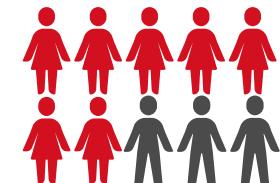


Keragaman, Kesetaraan, dan Ruang Berkembang

CISDI sedang berproses menjadi organisasi yang menerapkan prinsip *gender transformative*. Untuk itu, ekosistem kerja CISDI terus dikembangkan dari pengakuan dan upaya-upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keragaman. Di antaranya melalui peningkatan kapasitas staf, hingga penerapan praktik organisasi untuk mengakomodasi setiap potensi tanpa batasan gender, generasi maupun bidang keilmuan.

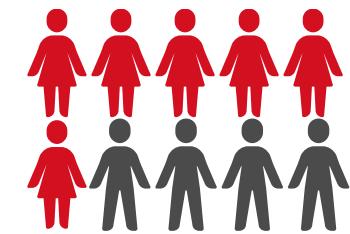
70%

dari Leadership Team (Chief, Manager, dan Lead) adalah perempuan

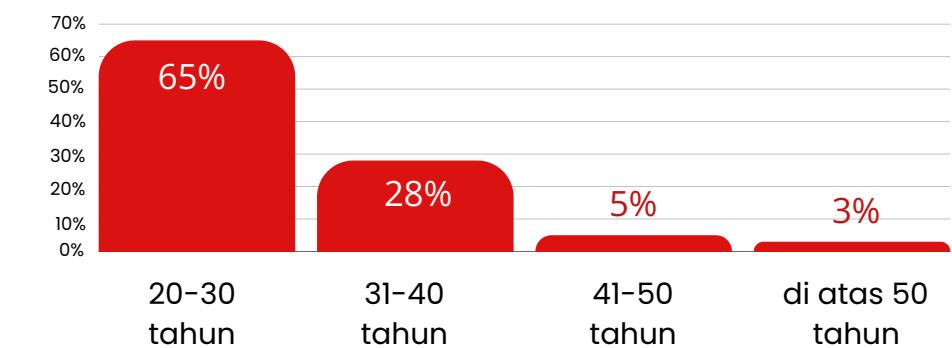


66.7%

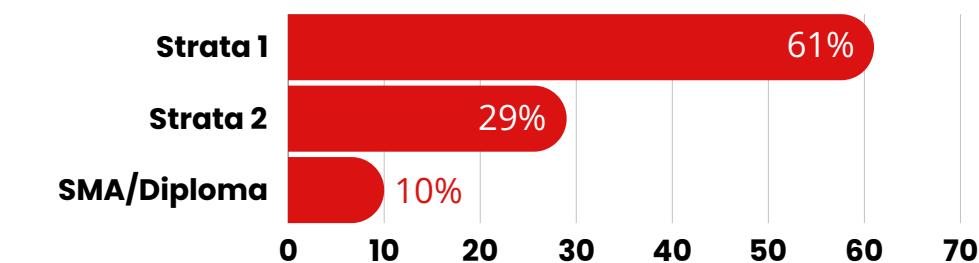
dari keseluruhan tim CISDI adalah **Perempuan**



Rentang Usia



Jenjang Pendidikan Karyawan





Pengembangan Organisasi

Bagi CISDI, pengembangan organisasi menjadi strategi untuk mendukung produktivitas dan kualitas kinerja organisasi. Hal ini turut menjadi elemen penting bagi CISDI, mempertimbangkan sumber daya manusia sebagai penggerak ide, inovasi dan pelaku aksi untuk menciptakan berbagai dampak positif. CISDI mendorong agar seluruh tim yang terlibat dapat terus meningkatkan kemampuan dan memperluas wawasannya. Sepanjang tahun 2023, CISDI membuka kesempatan bagi setiap individu untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan peningkatan keterampilan.

Selama tahun 2023, sudah dilaksanakan sebanyak 17 training kepada karyawan, di antaranya *Project Management Training, Health Policy Training, Psychological First Aid, Northstar Metric Workshop, Bootcamp Social Media Organic, Assessment Center Assessor Certification, Budget Tracking & Article Writing, Certified Professional Trainer*.



Center for Indonesia's Strategic
Development Initiatives

CENTER FOR INDONESIA'S STRATEGIC DEVELOPMENT INITIATIVES (CISDI)

Jalan Probolinggo No. 40C Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia 10350

Telepon: (+62) 21 3917590 | Fax: (+62) 21 3913471

www.cisdi.org

Terhubung dengan CISDI



Instagram:
[@cisdi_id](https://www.instagram.com/cisdi_id)



Twitter:
[@CISDI_ID](https://twitter.com/CISDI_ID)



TikTok:
[@CISDI](https://www.tiktok.com/@cisdi)



Youtube:
[CISDI CHANNEL](https://www.youtube.com/cisdi CHANNEL)



Facebook:
[CISDI](https://www.facebook.com/cisdi)



LinkedIn:
[CISDI](https://www.linkedin.com/company/cisdi/)